

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Wilayah

Pada penelitian pengaruh dimensi visual dan konfigurasi ruang terhadap elemen spasial penunjang rasa aman pada ruang publik di Kampung Arab Kota Malang, terdapat dua gambaran umum wilayah, yakni gambaran umum wilayah kota malang dan gambaran umum wilayah studi.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Kota Malang

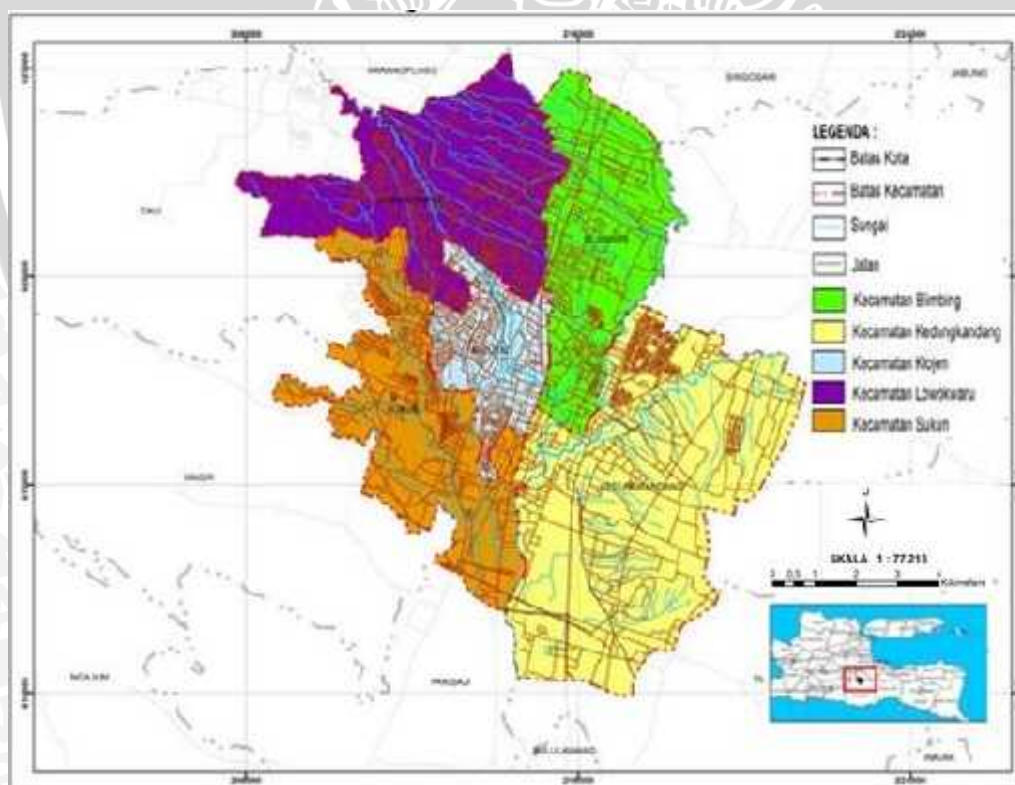
Letak Kota Malang Secara astronomis terletak  $112,06^{\circ}$  -  $112,07^{\circ}$  Bujur Timur dan  $7,06^{\circ}$  -  $8,02^{\circ}$  Lintang Selatan. Sedangkan secara geografis Kota Malang dikelilingi oleh Kabupaten Malang.

Sebelah Utara : Kec. Singosari dan Kec. Karangploso, Kabupaten Malang

Sebelah Timur: Kec. Pakis dan Kec. Tumpang, Kabupaten Malang

Sebelah Selatan: Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji, Kabupaten Malang

Sebelah Barat : Kec. Wagir dan Kec. Dau Kabupaten Malang

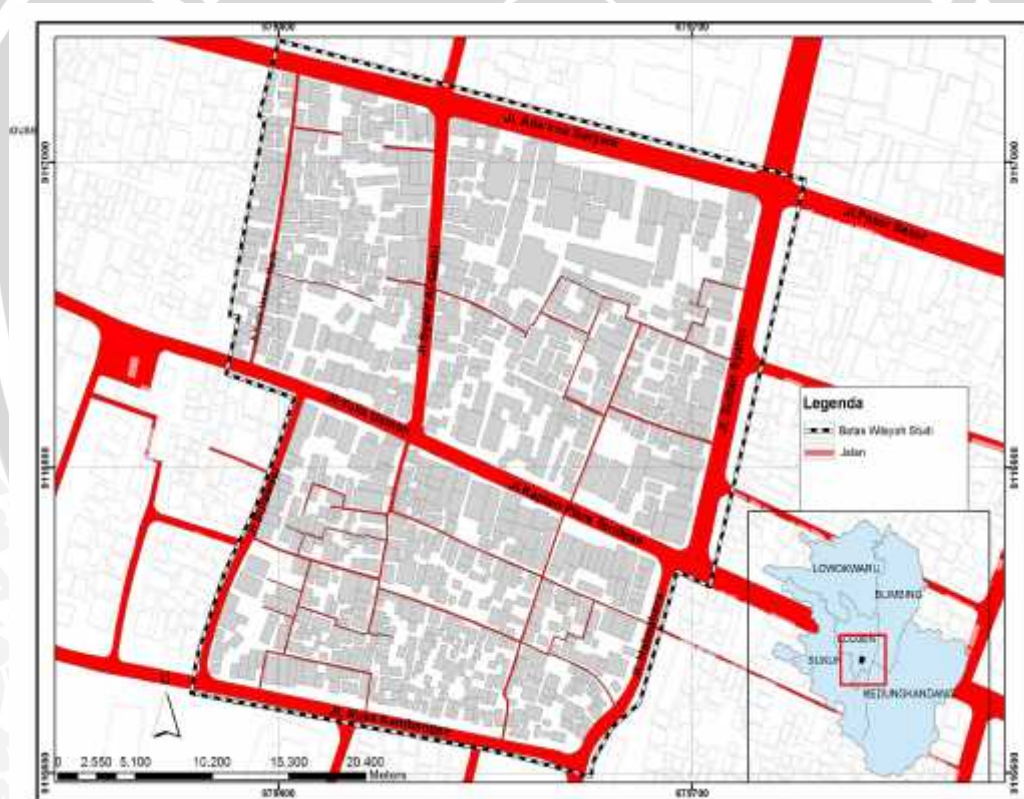


Gambar 4. 1 Peta Administratif Kota Malang

#### 4.1.2 Gambaran umum Wilayah Kampung Arab

Secara administratif lokasi penelitian berada pada Kota Malang, Kecamatan Klojen, Kelurahan Kasin. Penentuan batasan wilayah studi ditentukan berdasarkan penelitian terdahulu, tentang Perubahan morfologi rumah tinggal di Kampung Arab Kota Malang, Allafa Aryati (2012). Pada penelitian terdahulu, batasan wilayah Kampung Arab ditentukan berdasarkan kondisi kawasan dan dominasi para warga arab yang bermukim pada daerah tersebut dengan luas 13,1 Ha . Adapun batas wilayah penelitian ini meliputi :

1. Batas Utara : Jalan Ade Irna Suryani
2. Batas Selatan : Jalan Nusakambangan
3. Batas Timur : Jalan Suhtan Syahrir
4. Batas Barat : Jalan Ade Ima Suryani Gg III, jalan selayar



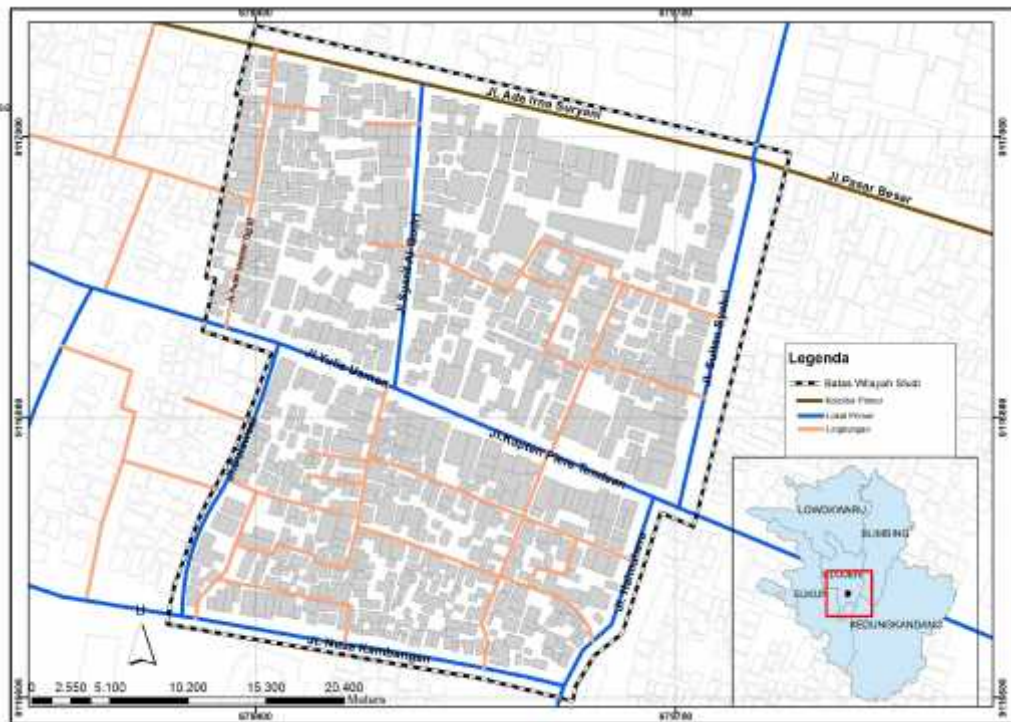
Gambar 4. 2 Peta Batas Wilayah Studi

#### 4.2 Identifikasi Kondisi Konfigurasi ruang

Dalam mengidentifikasi kondisi konfigurasi ruang pada kawasan Kampung Arab kota Malang, pokok bahasan yang dibahas adalah *street pattern*. Dalam pembahasan *street pattern* dibahas mengenai kondisi jalan dan pola jalan.

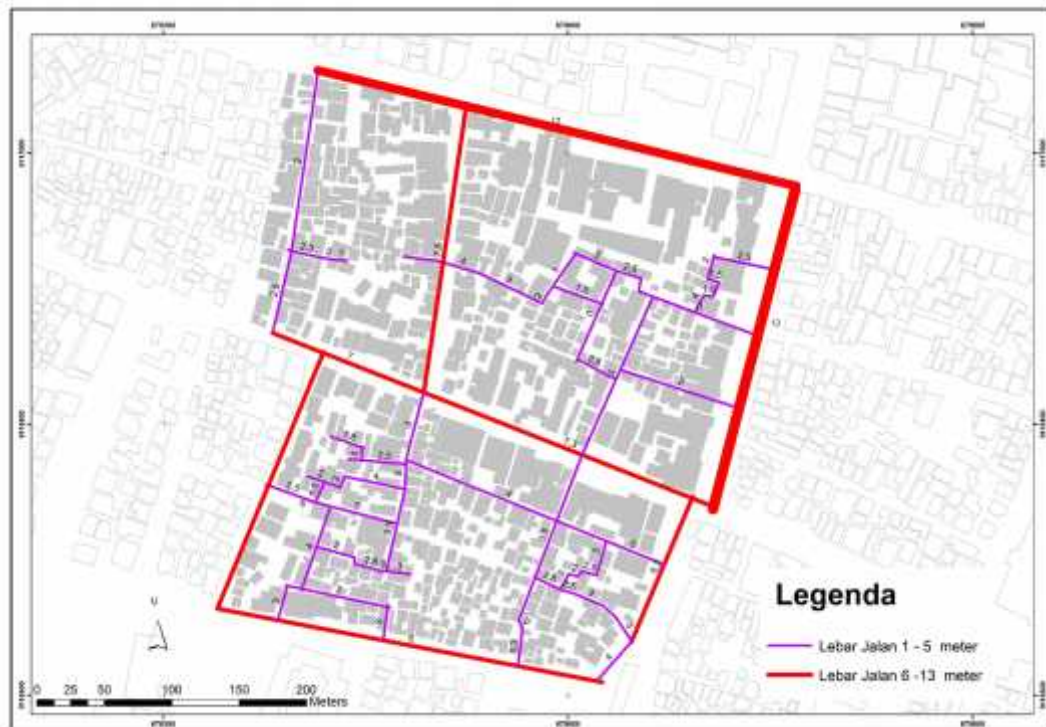
#### 4.2.1 Kondisi Jalan

Ruas jalan pada Kampung Arab Kota Malang berjumlah 70 ruas jalan dengan total panjang 8,36 km. Dari 70 kelompok segmen, delapan segmen memiliki perkerasan aspal hotmix dengan hirarki kolektor primer dan lokal primer. Jalan lainnya yang memiliki perkerasan *paving*, memiliki hirarki jalan lingkungan, seperti pada gambar 4.3



**Gambar 4.3 Peta Hirarki jalan**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar jalan, pada wilayah kampung arab kota malang, memiliki hirarki jalan lingkungan dan berada pada gang-gang kecil. Hanya jalan utama saja yang memiliki hirarki jalan kolektor primer dan lokal primer. Untuk mengetahui lebar jalan secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 4.4

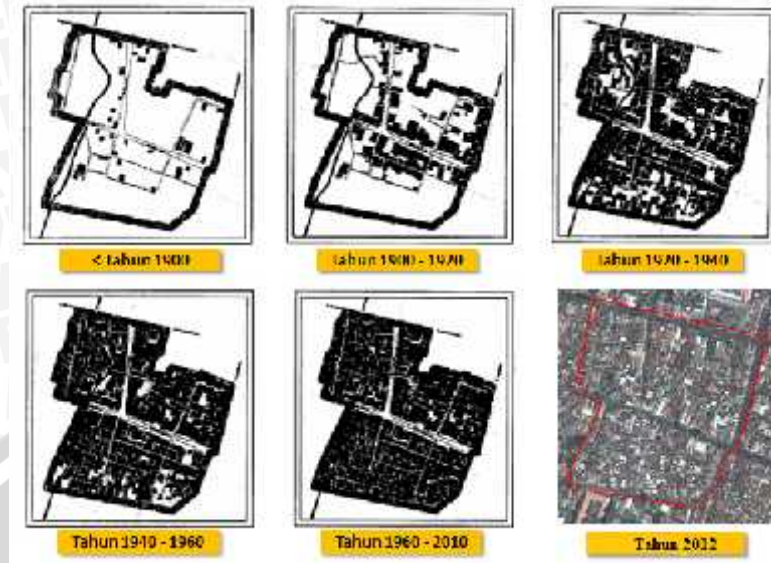


**Gambar 4. 4** Peta Lebar Jalan

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa sebagian besar jalan ruang publik Kampung Arab Kota Malang memiliki lebar jalan 1 hingga 5 meter. Hanya jalan-jalan utama saja, yang dilambangkan dengan warna merah pada peta, yang memiliki lebar jalan 6 hingga 13 meter.

#### **4.2.2 Tipologi Jalan**

Kawasan Kampung Arab Kota Malang memiliki tipologi jalan berbentuk organis dan teratur. Tipologi organis adalah tipe jalan yang berkembang secara alami tanpa adanya peraturan ataupun pola tertentu. Namun pada beberapa ruas jalan yang memiliki hirarki jalan kolektor primer dan lokal primer, seperti Jalan Ade Ina Suryani, Jalan Sultan Syahrir, Jalan Halmahera, Jalan Nusa Kambangan, Jalan Sulawesi serta Jalan syarief Al-Qodri merupakan Jalan yang tumbuh secara teratur dan telah ada sejak dulu kala. Untuk dapat melihat pola perkembangan Jalan pada kawasan Kampung Arab Kota Malang, dapat dilihat pada gambar 4.5



**Gambar 4.5** Pola perkembangan Kampung Arab kota Malang  
Sumber: Aryanti, 2012

Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa pada tahun 1900 hanya terdapat sedikit permukiman, yakni pada jalan yang sekarang memiliki hirarki jalan kolektor primer, yakni Jalan Ade Irna Suryani dan pada jalan yang memiliki hirarki jalan lokal primer, yaitu Jalan Sultan Syahrir, Jalan Halmahera, Jalan Nusa Kambangan, Jalan Sulawesi serta Jalan Syarief Al-Qodri. Namun seiring dengan perkembangan waktu, permukiman baru mulai tumbuh secara organik, sehingga munculah jalan-jalan baru yang pada saat ini memiliki hirarki jalan lingkungan.

Pola jalan di Kampung Arab Kota Malang ini, juga dapat disebut pola yang mengikuti jalan, menurut Francis D.K Ching (1999).

#### 4.3 Analisis *Space syntax*

Analisis *space syntax* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana konfigurasi ruang di kawasan Kampung Arab Kota Malang. Sebelum melakukan analisis *space syntax*, terlebih dahulu dibutuhkan peta ruas jalan Kampung Arab Kota Malang. Pada penelitian ini, peta ruas jalan didapat melalui citra google earth tahun 2014, yang kemudian diolah menjadi data *vertex* menggunakan software GIS (*geographical information system*). Setelah data peta jalan didapat, barulah data tersebut dimasukkan ke dalam software *UCL depthmap*. Jalan yang dimasukkan kedalam *UCL depthmap* adalah seluruh jalan yang terdapat pada Kampung Arab Kota Malang mulai dari hirarki jalan kolektor sekunder hingga hirarki jalan lingkungan. Namun pada saat dilakukan analisis

menggunakan *UCL depthmap*, tidak semua jalan dapat teridentifikasi oleh software ini, ruas jalan yang memiliki lebar sangat sempit, dapat dihapuskan dan tidak dimasukkan kedalam analisis *space syntax*. Pada analisis ini, dilakukan dua perhitungan saja, yakni perhitungan untuk mencari konektivitas segmen jalan secara lokal (*connectivity*) dan mencari konektivitas segmen jalan secara global (*integrity*). Karena dengan mengetahui dan menghitung konektivitas (*connectivity*) dan integritas (*Integrity*), sudah mampu menjawab rumusan masalah mengenai konfigurasi ruang pada penelitian ini. Untuk melihat nilai *connectivity* dan *integrity* setiap ruas jalan pada ruang publik Kampung Arab Kota Malang dapat dilihat pada tabel 4.1 :

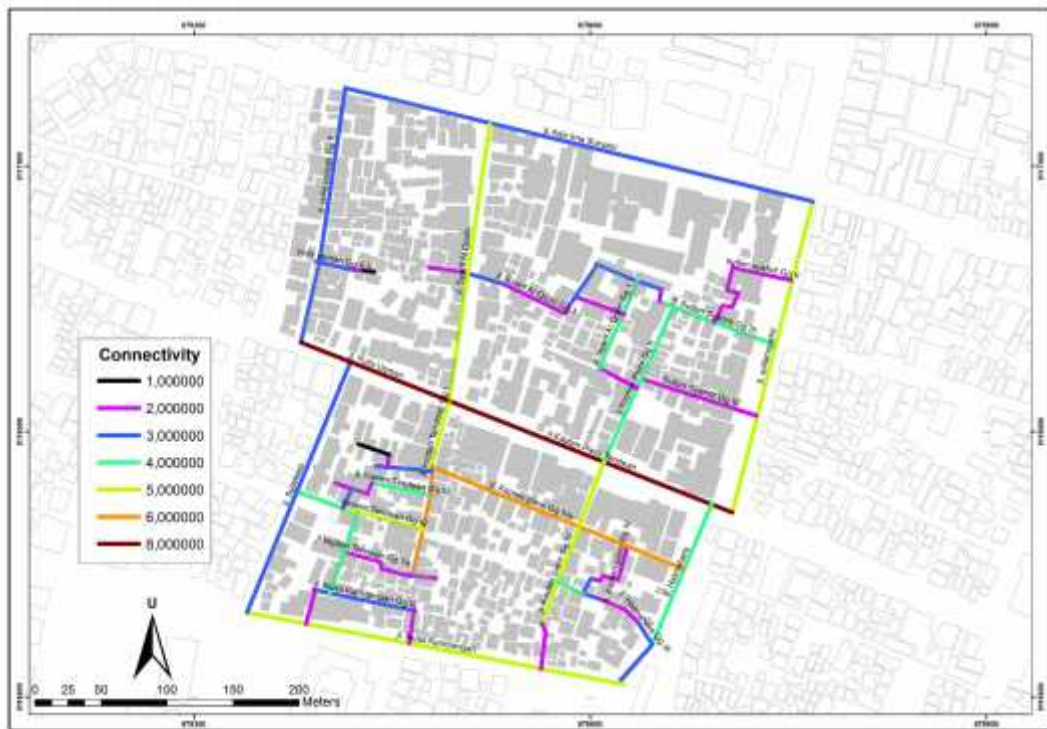
**Tabel 4. 1** *Connectivity* dan *Integrity*

No	Nama Jalan	Connectivity	Integrity	No	Nama Jalan	Connectivity	Integrity
1	Jl. Sultansyahri	5.00	1.43	20	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	3.00	0.76
2	Jl. Ade Irna Suryani	3.00	1.22	21	Jl. Halmahera Gg Iii	2.00	0.89
3	Jl. Sultan Syahrir Gg Ii	2.00	1.06	22	Jl. Kapten Piere Tendean Gg Iv	2.00	1.04
4	Jl. Sultan Syahrir Gg Iii	4.00	1.14	23	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	4.00	0.89
5	Sultan Syahrir Gg Iv	2.00	1.08	24	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	2.00	0.74
6	Sultan Syahrir Gg II	2.00	0.84	25	Jl. Halmahera Gg Iii	2.00	0.84
7	Sultan Syahrir Gg II	2.00	0.70	26	Jl. Halmahera Gg Iii	2.00	0.76
8	Sultan Syahrir Gg II	2.00	0.62	27	Jl. Halmahera Gg Iii	2.00	0.70
9	Sultan Syahrir Gg II	2.00	0.73	28	Jl. Halmahera Gg Iii	2.00	0.73
10	Sultan Syahrir Gg II	2.00	0.89	29	Jl. Nusa Kambangan	5.00	1.17
11	Jl.Kapten Piere Tendean	8.00	1.90	30	Jl. Kapten Piere Tendean Gg Iv	5.00	1.49
12	Jl. Halmahera	4.00	1.47	31	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	3.00	0.65
13	Jl. Kapten Piere Tendean Gg Iva	6.00	1.40	32	Jl. Halmahera Gg Iii	3.00	0.89
14	Jl. Halmahera	3.00	1.16	33	Jl. Halmahera Gg Iii	3.00	0.90
15	Jl.Kapten Piere Tendean Gg II	4.00	1.43	34	Jl. Halmahera Gg Iii	4.00	1.12
16	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	2.00	0.92	35	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	2.00	0.75
17	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	3.00	0.77	36	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	2.00	0.89
18	Jl. Halmahera Gg Iii	3.00	1.12	37	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	2.00	1.11
19	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	2.00	1.09	38	Jl. Nusa Kambangan Vii	2.00	0.96

No	Nama Jalan	Connectivity	Integrity	No	Nama Jalan	Connectivity	Integrity
39	Jl. Syarif Al Qodri Gg 2	3.00	1.11	55	Jl.Kapten Piere Tendea Gg 1e	2.00	0.69
40	Jl. Syarif Al Qodri	5.00	1.47	56	Jl.Kapten Piere Tendea Gg 1e	2.00	0.80
41	Jl. Syarif Al Qodri Gg 1	2.00	1.08	57	Kapten Piere Tendea Gg 1c	2.00	0.86
42	Jl. Kapten Tendea Gg I	5.00	1.57	58	Kapten Piere Tendea Gg 1c	2.00	0.81
43	Jl. Kapten Piere Tendea Gg Iv	6.00	1.39	59	Jl. Nusa Kambangan Gg Iii	4.00	1.00
44	Jl. Kapten Piere Tendea Gg Ic	4.00	1.09	60	Jl.Kapten Piere Tendea Gg Id	4.00	1.20
45	Jl.Kapten Piere Tendea Gg I	6.00	1.15	61	Kapten Piere Tendea Gg Id	3.00	0.97
46	Jl.Kapten Piere Tendea Gg Ib	3.00	1.20	62	Jl. Yulis Usman Gg Ii	3.00	1.07
47	Kapten Piere Tendea Gg Id	5.00	1.05	63	Jl. Yulis Usman Gg Ii	3.00	1.33
48	Kapten Piere Tendea Gg If	2.00	0.89	64	Yulis Usman Gg II B	1.00	0.57
49	Kapten Piere Tendea Gg Ie	3.00	0.90	65	Yulis Usman Gg II B	2.00	0.67
50	Jl. Nusa Kambangan Gg Iii	3.00	0.84	66	Yulis Usman Gg II B	3.00	1.01
51	Jl. Nusa Kambangan V	2.00	0.94	67	Jl. Nusa Kambangan Gg Iii	2.00	0.94
52	Jl.Kapten Piere Tendea Gg 1e	2.00	0.74	68	Jl. Sulawesi	3.00	1.48
53	Jl. Kapten Tendea Gg 1b	2.00	0.92	69	Jl. Yulis Usman	8.00	1.90
54	Jl. Kapten Piere Tendea Gg 1b	1.00	0.74	70	Jl. Halmahera Gg Iii	6.00	1.40

#### 4.3.1 Konektivitas (*connectivity*)

Perhitungan nilai konektivitas dilakukan dengan menghitung jarak segmen yang terhubung langsung terhadap segmen amatan. Untuk mempermudah perhitungan ini, maka dilakukan dengan menggunakan software *UCL depthmap* 10.0. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat hasil seperti Gambar 4.6



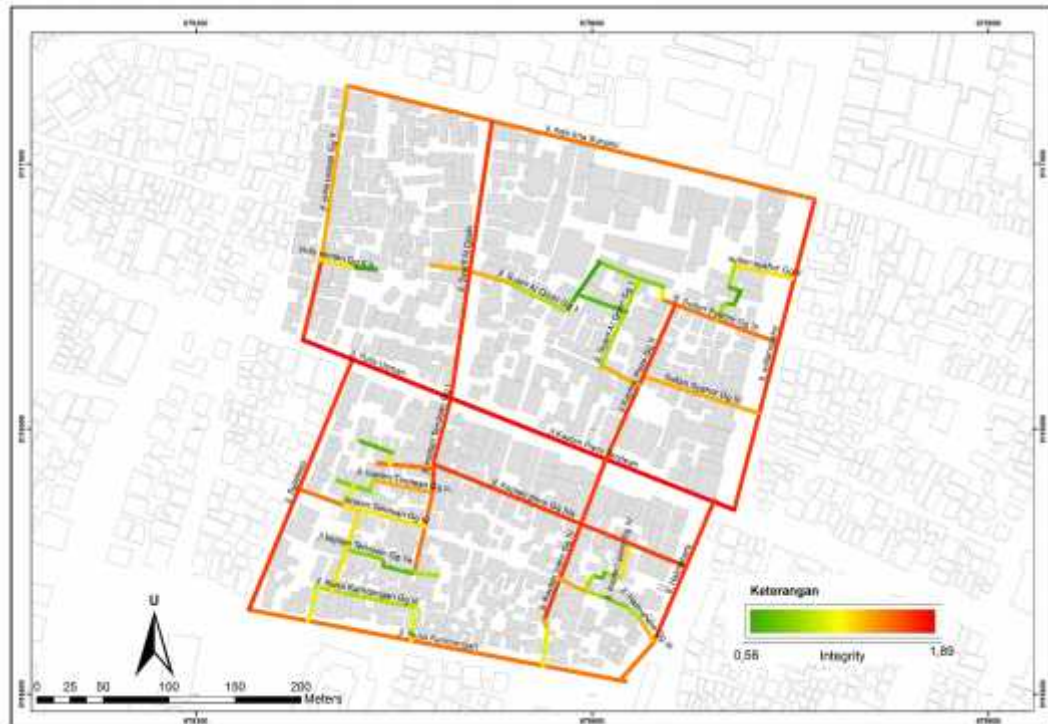
**Gambar 4. 6** Peta Analisis *Space Syntax* Tentang Konektivitas

Gambar 4.6 menunjukkan gambar yang dikeluarkan oleh *depthmap*, yang terdiri dari 7 nilai *connectivity* yang berbeda, yaitu nilai *connectivity* 1,2,3,4,5,6 dan 8. Pada nilai *connectivity* 1 merupakan nilai *connectivity* terendah, yang menunjukkan keterhubungan secara langsung hanya dengan 1 jalan saja. Salah satu ruas jalan yang memiliki *connectivity* 1 adalah jalan Yulis Usman Gg Iib . Ruas jalan ini dilambangkan dengan warna hitam pada peta 4.6. Jalan Yulis Usman Gang II b merupakan jalan yang terletak sangat jauh dari jalan utama pada kawasan Kampung Arab Kota Malang, sedangkan ruang jalan yang memiliki nilai *connectivity* tertinggi adalah Jalan Kapten Pierre Tendean dan Jalan Yulis Usman, yang memiliki nilai *connectivity* 8 dan dilambangkan dengan warna merah tua pada peta 4.6. Hal ini bermakna bahwa Jalan Kapten Pierre Tendean dan Jalan Yulis Usman memiliki keterhubungan secara langsung dengan 8 ruas jalan lainnya. Jalan Kapten Pierre Tendean dan Jalan Yulis Usman merupakan jalan utama pada kawasan Kampung Arab Kota Malang.



### 4.3.2 Integritas (*integrity*)

Nilai integritas (*integrity*) dilakukan dengan menghitung segmen jalan berhubungan secara langsung (lokal) dan juga segmen jalan yang berhubungan secara tidak langsung (global).



**Gambar 4.7** Peta Hasil Analisis *Space Syntax* Tentang Integritas

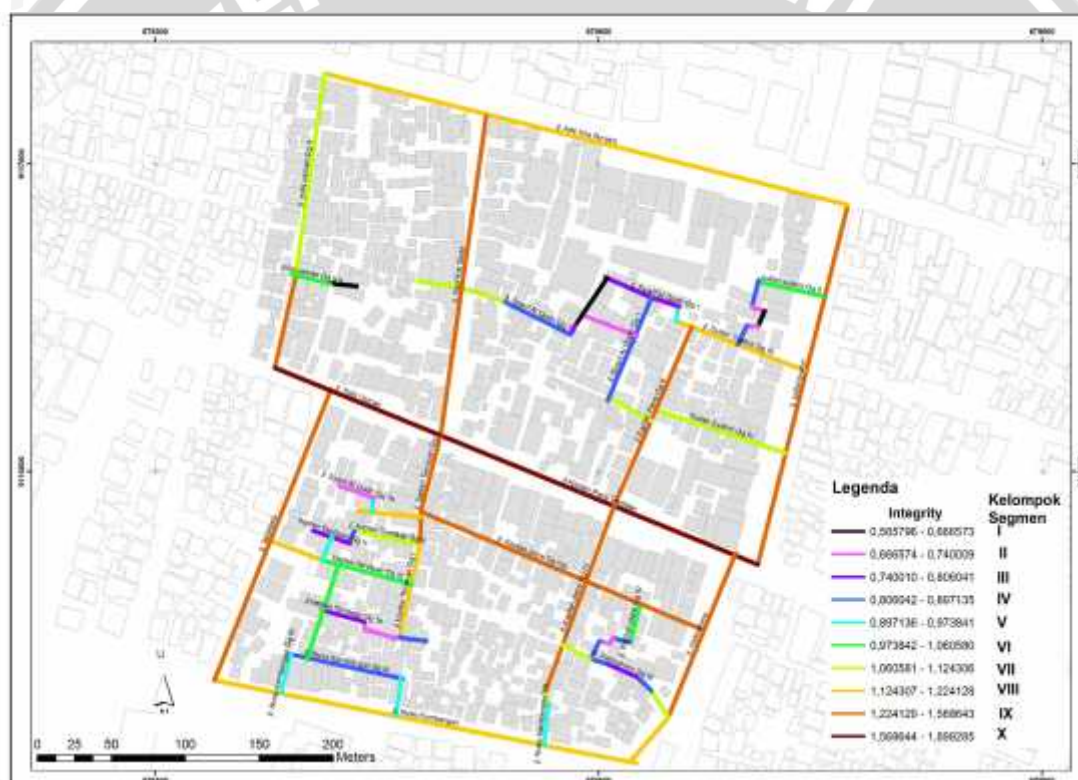
Pada gambar 4.7 menunjukkan hasil analisis space syntax yang dikeluarkan oleh *software UCL Depthmap 10.0*. Pada Gambar 4.7 terlihat bahwa nilai integritas (*integrity*) yang terdapat pada kawasan Kampung Arab Kota Malang berkisar antara 0,56 sampai dengan 1,89. Warna hijau pada peta, melambangkan nilai integritas (*integrity*) yang semakin kecil, sedangkan warna merah pada peta melambangkan nilai integritas (*integrity*) yang semakin besar. Jalan yang memiliki nilai integritas rendah, dilambangkan dengan warna hijau pada peta, adalah Jalan Yulis Usman Gg II b, Jalan Syarif Al-Qodri Gg I, dan Jalan Kapten Piere Tendean Gg IV. Jalan-jalan yang memiliki nilai integritas (*integrity*) kecil, merupakan jalan yang lokasinya berjauhan dari jalan utama dan memiliki lebar jalan yang sempit karena berada di dalam gang-gang rumah warga.

Kelompok Jalan-jalan utama yang memiliki hirarki jalan kolektor sekunder dan kolektor primer pada kawasan Kampung Arab Kota Malang

memiliki nilai integritas (*integrity*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan jalan-jalan yang memiliki hirarki jalan lingkungan. Jalan yang memiliki nilai integritas (*integrity*) tinggi dilambangkan dengan warna merah pada gambar 4.7, seperti Jalan Kapten Piere Tendean, Jalan Yulis Usman, Jalan Syrief Al-Qodri, Jalan Ade Irna Suryani, Jalan Sulawesi, Jalan Halmahera, dan Jalan Nusa Kambangan.

#### 4.4 Pembagian Kelompok Segmen

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan juga mempermudah dalam mengelompokkan kondisi dari setiap ruang publik Kampung Arab Kota Malang, Kampung Arab Kota Malang dikelompokkan menjadi sepuluh kelompok segmen. Pembagian kelompok segmen ini dapat dilihat pada gambar 4.8:



Gambar 4. 8 Peta Pembagian Kelompok Segmen

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa kelompok segmen yang memiliki nilai interval terendah adalah kelompok segmen I, dengan nilai integritas antara 0,56 sampai 0,66, sedangkan kelompok segmen dengan nilai *integrity* terbesar adalah kelompok segmen X dengan nilai 1,56 sampai 1,89.

#### 4.4.1 Kelompok Segmen I

Kelompok Segmen satu terdiri dari ruang jalan yang memiliki nilai *integrity* 0,56 sampai 0,66. Terdapat enam segmen ruang jalan yang termasuk dalam kelompok segmen I, yang terdapat pada Jalan Sultan Syahrir Gg II, Jalan Syarief Al-qodri Gg I, Jalan Yulis Usman Gg II B.

#### 4.4.2 Kelompok Segmen II

Kelompok segmen II terdiri dari 13 ruas jalan yang terletak di Jalan Sultan Syahrir Gg II, dan Jalan Syarief Al-Qodri Gg I, Jalan Hamahera Gg II. Kelompok Segmen II memiliki nilai *integrity* mulai dari 0,67 sampai 0,74.

#### 4.4.3 Kelompok Segmen III

Kelompok segmen III memiliki jumlah ruas jalan sebanyak tujuh ruas, yang memiliki nilai *integrity* mulai dari 0,75 sampai 0,80. Ketujuh ruas jalan di segmen III terletak pada Jalan Syarief Al-Qodri Gg I, Jalan Halmahera Gg III dan Jalan Kapten Piere Tendean Gg I e dan I c.

#### 4.4.4 Kelompok Segmen IV

Kelompok Segmen 4 merupakan kelompok segmen dengan jumlah ruas jalan terbanyak, yaitu sebanyak 19 ruas jalan termasuk dalam kelompok segmen ini. Kelompok segmen IV memiliki nilai *integrity* antara 0,81 sampai dengan 0,89. Ruas jalan yang termasuk pada segmen jalan IV adalah jalan Sultan Syahrir Gg II, Jalan Halmahera Gg III, Jalan Syarief Al-Qodri Gg I, Jalan Kapten Piere Tendenan Gg I f, Jalan Kapten Piere Tendean Gg I e, Jalan Kapten Piere Tendean Gg I c dan Jalan Nusa Kambangan Gg III.

#### 4.4.5 Kelompok Segmen V

Kelompok Segmen V terdiri dari tujuh ruas jalan yang terletak pada Jalan Syarief Al-Qodri Gg Ia, Jalan Syarief Al-Qodri Gg Ib, Jalan Nusa Kambangan Gg III, Jalan Nusa Kambangan Gg V, Jalan Kapten Piere Tendean Gg I b. Kelompok segmen V memiliki nilai *integrity* 0,90 sampai dengan 0,97.

#### 4.4.6 Kelompok Segmen VI

Kelompok segmen VI memiliki nilai *integrity* 0,98 sampai dengan 1,06 yang terletak pada Jalan Sultan Syahrir Gg II, Jalan Kapten Piere Tendean Gg IV dan gang I, Jalan Nusa Kambangan Gg III dan Jalan Yulis Usman Gg II B.

Jumlah ruas jalan yang termasuk kedalam kelompok segmen VI adalah sebanyak tujuh ruas jalan.

#### **4.4.7 Kelompok Segmen VII**

Ada 14 ruas jalan yang termasuk kedalam kelompok segmen VII. Kelompok segmen VII memiliki nilai *integrity* 1,07 sampai dengan 1,12 yang terletak pada jalan Sultan Syahri Gg IV, Jalan Halmahera Gg III, Jalan Syarief Al-Qodri Gg I dan Gang II, serta Jalan Kampten Piere Tendean Gg I c.

#### **4.4.8 Kelompok Segmen VIII**

Kelompok segmen VIII memiliki nilai *integrity* 1,12 sampai 1,22 yang terdapat pada Jalan Ade Irna Suryani, Jalan Sultan Syahri Gg III, Jalan Halmahera, Jalan Nusa Kambangan serta Jalan Kapten Piere Tendean Gg I b dan gang I c. Jumlah ruas jalan yang termasuk kedalam kelompok segmen VIII adalah sebanyak 12 ruas jalan.

#### **4.4.9 Kelompok Segmen IX**

Terdapat 14 ruas jalan yang termasuk kedalam kelompok segmen IX yang terdapat pada Jalan Sultan Syahri, Jalan Halmahera, Jalan Kapten Piere Tendean Gg IV, Jalan Syarief Al-Qodri, Jalan Yulis Usman Gg II dan Jalan Sulawesi. Ruas jalan pada segmen IX ini memiliki nilai *integrity* 1,23 sampai 1,56.

#### **4.4.10 Kelompok Segmen X**

Kelompok segmen X memiliki nilai *integrity* 1,56 sampai 1,89. Terdapat empat ruas jalan yang termasuk kedalam kelompok segmen X yang terletak pada Jalan Kapten Piere Tendean dan Jalan Yulis Usman.

### **4.5 Identifikasi Kondisi Elemen Spasial Pendukung Rasa Aman dan Persepsi Pengguna Ruang, Terhadap Rasa Aman, Pada Kawasan Kampung Arab Kota Malang**

Dalam mengidentifikasi elemen spasial pendukung rasa aman pada kawasan Kampung Arab Kota Malang, dilakukan dengan mendeskripsikan data yang didapat melalui observasi langsung maupun data dari persepsi masyarakat yang berkaitan dengan variabel-variabel elemen spasial penunjang rasa aman yakni, keterbukaan pandangan (*Concealment*), keleluasaan melarikan diri (*Entrapment*) dan pencahayaan (*Lighting*).

#### 4.5.1 Identifikasi Kondisi Elemen Spasial Pendukung Rasa Aman

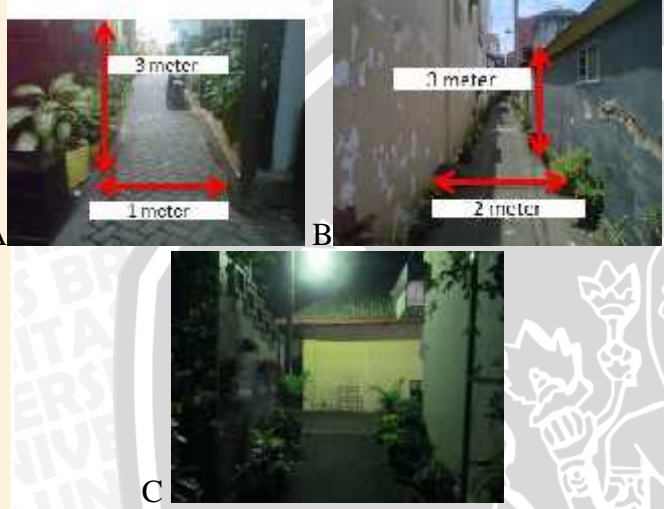
Identifikasi elemen pendukung, dilakukan pada setiap kelompok segmen dan menggunakan data observasi, berupa foto kondisi eksisting yang dijelaskan secara deskriptif, seperti pada Tabel 4.2 :



**Tabel 4. 2 Kondisi Elemen Spasial Pendukung Rasa Aman**

Kelompok Segmen	Foto	Keterbukaan Pandangan ( <i>Concealment</i> )	Keleluasaan Melarikan Diri ( <i>Entrapment</i> )	Pencahayaannya ( <i>Lighting</i> )
I		<p>Kelompok segmen ini memiliki rasio perbandingan tinggi dan lebar jalan 3:1. Hal ini berarti kelompok segmen I memiliki tinggi bangunan yang lebih dominan dibandingkan lebar jalan, sehingga puncak atap bangunan tidak terlihat tanpa memutar sudut pandangan.</p>	<p>Keleluasaan dalam melarikan diri pada kelompok segmen ini tergolong masih sempit, dikarenakan lebar jalan hanya satu meter, yang mengakibatkan ruang gerak bagai penggunanya, menjadi sangat terbatas.</p>	<p>Pada siang hari cahaya matahari tidak masuk sepenuhnya pada ruas jalan. Kelompok segmen I juga tidak memiliki lampu jalan, sehingga pada malam hari terlihat gelap.</p>
II		<p>Pada foto A memiliki perbandingan tinggi bangunan dan lebar jalan 3:1,5 dan pada foto B memiliki perbandingan tinggi dan lebar adalah 3:2. kedua foto ini, tinggi bangunan lebih</p>	<p>Keleluasaan melarikan diri pada kelompok segmen II masih sempit karena jalan pada kelompok segmen II ini hanya memiliki lebar 1,5 meter.</p>	<p>Pada kelompok segmen II cahaya matahari tidak masuk sepenuhnya pada ruas jalan. Pada malam hari, hanya mengandalkan pencahayaan dari lampu rumah warga</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keterbukaan Pandangan ( <i>Concealment</i> )	Keleluasaan Melarikan Diri ( <i>Entrapment</i> )	Pencahayaayan ( <i>Lighting</i> )
		<p>dominan dibandingkan dengan lebar jalan, sehingga sulit untuk dapat melihat keseluruhan tinggi bangunan tanpa memutar sudut pandangan</p>		<p>dan tidak terdapat lampu jalan.</p>
III	  	<p>Foto A memiliki tinggi bangunan yang dominan dibandingkan lebar jalan, sehingga memiliki rasio perbandingan tinggi dan lebar jalan 3:1,5 dan foto B 3:1,25 Pada kedua foto ini, tinggi bangunan lebih dominan dibandingkan dengan lebar jalan, sehingga sulit untuk dapat melihat keseluruhan tinggi bangunan tanpa memutar sudut pandangan.</p>	<p>Keleluasaan melarikan diri pada kelompok segmen III tergolong sempit karena kelompok segmen III hanya memiliki lebar jalan 1,5 meter, sehingga membatasi keleluasaan melarikan diri bagi pengguna jalan ini.</p>	<p>Pada kelompok segmen III cahaya matahari tidak masuk sepenuhnya pada ruas jalan. Pada malam hari, hanya mengandalkan pencahayaan dari lampu rumah warga dan tidak terdapat lampu jalan.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keterbukaan Pandangan ( <i>Concealment</i> )	Keleluasaan Melarikan Diri ( <i>Entrapment</i> )	Pencahayaayaan ( <i>Lighting</i> )
IV		<p>Pada foto A, memiliki skala perbandingan tinggi bangunan dan lebar lebar jalan 3:1 dan pada foto B memiliki perbandingan tinggi dan lebar jalan 3:2. Pada kedua foto ini, tinggi bangunan lebih dominan dibandingkan dengan lebar jalan, sehingga sulit untuk dapat melihat keseluruhan tinggi bangunan tanpa memutar sudut pandangan.</p>	<p>Keleluasaan melarikan diri pada kelompok segmen IV tergolong sempit, dikarenakan lebar jalan pada kelompok segmen ini hanya 1 – 2 meter. Sehingga membatasi keleluasaan melarikan diri bagi penggunaanya</p>	<p>Pada siang hari, cahaya matahari tidak masuk sepenuhnya kedalam ruas jalan kelompok segmen IV, dan terdapat lampu jalan yang memberikan penerangan pada kelompok segmen ini saat malam hari.</p>
V		<p>Pada foto A memiliki skala perbandingan tinggi bangunan dan lebar lebar jalan 3:2 dan pada foto B memiliki perbandingan tinggi dan lebar jalan 3:1.5. Pada kedua foto ini, tinggi bangunan lebih dominan dibandingkan dengan lebar jalan, sehingga sulit untuk dapat melihat</p>	<p>Keleluasaan melarikan diri pada kelompok segmen V tergolong sempit, dikarenakan lebar jalan hanya ,5 hingga 2 meter.</p>	<p>Pada siang hari, tidak semua bagian ruas jalan kelompok segmen V yang mendapatkan sinar matahari. Pada malam hari terdapat cahaya lampu yang berasal dari rumah warga dan memberikan penerangan pada kelompok segmen ini.</p>

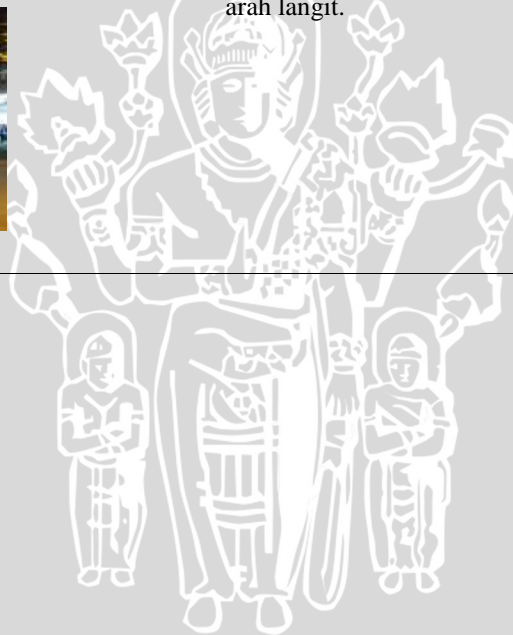


Kelompok Segmen	Foto	Keterbukaan Pandangan ( <i>Concealment</i> )	Keleluasaan Melarikan Diri ( <i>Entrapment</i> )	Pencahayaayaan ( <i>Lighting</i> )
	 <p>C</p>	keseluruhan bangunan memutar pandangan. tinggi tanpa sudut		
VI	 <p>A: 3 meter height, 2.5 meter width B: 3 meter height, 3 meter width C: Nighttime photo of an alleyway</p>	Pada foto B, memiliki skala perbandingan tinggi bangunan dan lebar jalan 1:1 sehingga akan membatasi keterbukaan pandangan ke arah langit bagi pengguna ruang publik ini.	Kelompok segmen VI memiliki keleluasaan melarikan diri yang masih sempit, dikarenakan kelompok segmen ini hanya memiliki lebar 2,5 hingga 3 meter.	Pada siang hari, sinar matahari menyinari hampir seluruh bagian ruas jalan kelompok segmen VI. Pada malam hari terdapat penerangan dari lampu jalan.

Kelompok Segmen	Foto	Keterbukaan Pandangan ( <i>Concealment</i> )	Keleluasaan Melarikan Diri ( <i>Entrapment</i> )	Pencahayaayaan ( <i>Lighting</i> )
VII		<p>kelompok segmen VII memiliki skala perbandingan tinggi dan lebar jalan 1:1 . Dengan rasio seperti ini, akan membatasi keterbukaan pandangan ke arah langit bagi pengguna ruang publik di kelompok segmen ini.</p>	<p>Kelompok segmen VII memiliki keleluasaan melarikan diri yang masih sempit, dikarenakan lebar jalan pada kelompok segmen ini hanya 2,5 meter dan tergolong masih sempit.</p>	<p>Pada siang hari, sinar matahari menyinari hampir seluruh bagian ruas jalan kelompok segmen VII. Pada malam hari terdapat penerangan dari lampu jalan.</p>
VIII		<p>Pada foto A memiliki perbandingan tinggi bangunan dan lebar jalan 1:3 dan foto B memiliki perbandingan tinggi dan lebar jalan 1 :2. Kedua foto ini memiliki lebar jalan yang lebih dominan dari pada tinggi bangunan. Pada jalan dengan perbandingan tinggi bangunan dan</p>	<p>Kelompok segmen VIII memiliki keleluasaan melarikan diri yang sudah baik, dikarenakan kelompok segmen ini memiliki lebar jalan 8 meter dan tergolong memiliki keleluasaan melarikan diri yang luas.</p>	<p>Siang Hari cahaya matahari menyinari seluruh bagian ruas jalan pada kelompok segmen VIII serta terdapat lampu jalan yang memberikan penerangan pada malam hari.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keterbukaan Pandangan ( <i>Concealment</i> )	Keleluasaan Melarikan Diri ( <i>Entrapment</i> )	Pencahayaayaan ( <i>Lighting</i> )
	 <p>C</p>	<p>lebar jalan 1:2, akan memiliki keterbukaan pandangan yang sama, antara pandangan kearah langit, dan pandangan ke arah dinding ruang.</p>		
IX	 <p>A B C</p>	<p>Foto A memiliki perbandingan tinggi bangunan dan lebar jalan 1:3 dan foto B memiliki perbandingan tinggi bangunan dan lebar jalan 1:2. Kedua foto ini memiliki lebar jalan yang dominan dibandingkan tinggi bangunan. Pada jalan dengan perbandingan tinggi bangunan dan lebar jalan 1:2, akan memiliki keterbukaan pandangan yang sama, antara pandangan kearah langit, dan pandangan ke arah dinding ruang.</p>	<p>Kelompok segmen IX memiliki keleluasaan melarikan diri yang sudah baik, dikarenakan kelompok segmen ini memiliki lebar jalan 9 meter dan tergolong memiliki keleluasaan melarikan diri yang luas.</p>	<p>Siang Hari cahaya matahari menyinari seluruh bagian ruas jalan pada kelompok segmen IX serta terdapat lampu jalan yang memberikan penerangan pada malam hari.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keterbukaan Pandangan ( <i>Concealment</i> )	Keleluasaan Melarikan Diri ( <i>Entrapment</i> )	Pencahayaayaan ( <i>Lighting</i> )
X	<div data-bbox="427 555 454 579" style="position: absolute; left: -100px; top: 50px;">A</div>  <div data-bbox="808 555 835 579" style="position: absolute; left: 100px; top: 50px;">B</div> 	<p>Perbandingan tinggi dan lebar jalan pada kelompok segmen X adalah 1:4, sehingga membuat pengguna ruang menjadi sangat leluasa untuk melihat atau memandang ke arah langit.</p>	<p>Keleluasaan melarikan diri pada kelompok segmen X tergolong luas, dikarenakan kelompok segmen X memiliki lebar jalan 12 meter.</p>	<p>Cahaya matahari menyinari seluruh bagian ruas jalan pada kelompok segmen X, dan terdapat lampu penerangan jalan yang memberikan penerangan pada malam hari.</p>
	<div data-bbox="618 786 645 810" style="position: absolute; left: -100px; top: 50px;">C</div> 			



Tabel 4.2 menunjukkan dan menjelaskan secara deskriptif elemen spasial penunjang rasa aman. Berdasarkan tabel 4.2 kita dapat mengetahui bahwa keterbukaan pandangan pada kawasan ruang publik Kampung Arab Kota Malang memiliki rasio tinggi dan lebar jalan yang bervariasi, yakni perbandingan 3:1 pada gang-gang kecil hingga perbandingan 1:4. Namun mayoritas kelompok segmen(kelompok segmen I hingga VII), yakni yang berada pada gang-gang kecil seperti jalan Yulis Usman Gg I, Yulis Usman Gg II, Syarief Al-Qodri Gg I, Syarief Al-Qodri Gg II dan lain-lain, memiliki keterbukaan pandangan yang menyulitkan bagi pengguna ruang untuk dapat melihat puncak atau atap bangunan, tanpamerubah sudut pandangan mereka.

Keleluasaan melarikan diri pada kawasan ruang publik Kampung Arab Kota Malang sebagian besar, tergolong kedalam keleluasaan melarikan diri yang sempit. Hanya pada jalan-jalan utama saja yang memiliki keleluasaan melarikan diri luas, yakni pada kelompok segmen VIII, IX dan X.

Kondisi pencahayaan pada ruang publik Kampung Arab Kota Malang pada saat malam hari, sebagian besar telah mendapat penerangan dari lampu jalan, maupun dari lampu rumah warga, hanya kelompok segmen I yang memiliki kondisi pencahayaan yang gelap pada malam hari, sedangkan pada siang hari, sebagian besar ruang publik Kampung Arab Kota Malang, kurang mendapatkan penyinaran dari matahari. Hal ini disebabkan oleh ruas jalan yang sempit, sehingga cahaya matahari tidak bisa masuk menyinari ruang publik (jalan) secara sempurna. Hanya pada kelompok segmen VIII, IX dan X yang mendapatkan sinar matahari secara keseluruhan.

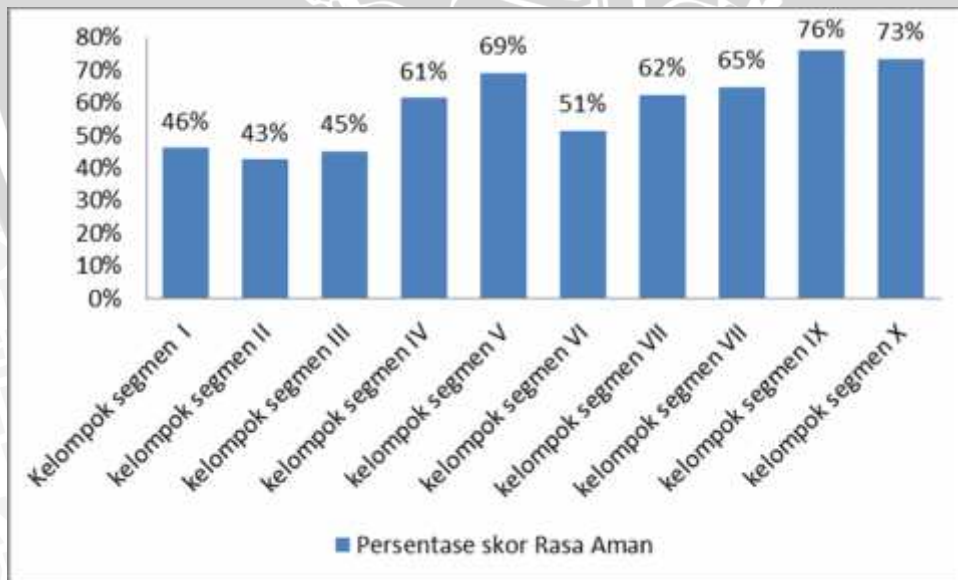
#### **4.5.2 Identifikasi Persepsi Pengguna Ruang, Terhadap Elemen Spasial Penunjang Rasa Aman, Pada Kawasan Kampung Arab Kota Malang**

Selain menggunakan observasi, identifikasi elemen spasial penunjang rasa aman pada kawasan Kampung Arab Kota Malang juga dilakukan dengan menggunakan persepsi dari masyarakat pengguna ruang. Persepsi dari masyarakat didapat melalui kuisisioner yang pertanyaannya dikumpulkan berdasarkan elemen spasial penunjang rasa aman yakni, *concealment*, *entrapment* dan *lighting*.

Data persepsi didadapat dari enam pertanyaan yakni :

1. Apakah pada siang hari dari tempat ini anda memiliki keleluasaan memandang yang baik ? ( *Concealment* )
2. Apakah pada malam hari dari tempat ini anda memiliki keleluasaan memandang yang baik ? ( *Concealment* )
3. Apakah pada siang hari tempat ini memberikan anda keleluasaan untuk melarikan diri yang baik, jika sewaktu-waktu terjadi tindakan kejahatan? ( *entrapment* )
4. Apakah pada malam hari tempat ini memberikan anda keleluasaan untuk melarikan diri yang baik, jika sewaktu-waktu terjadi tindakan kejahatan? ( *entrapment* )
5. Apakah pada siang hari pencahayaan pada tempat ini baik ? ( *lighting* )
6. Apakah pada malam hari pencahayaan pada tempat ini baik ? ( *lighting* )

Pada saat survey, kuisisioner dibagikan ke 103 responden yang tersebar di sepuluh kelompok segmen. Untuk mengidentifikasi kondisi rasa aman berdasarkan persepsi masyarakat, digunakan perhitungan skor untuk setiap kelompok segmen. Selanjutnya skor yang didapat akan diubah kedalam bentuk persentase skor. Adapun persentase skor, terhadap persepsi rasa aman pada kampung arab Kota Malang adalah :



Gambar 4. 9 Persentase Skor Elemen Spasial Pendukung Rasa Aman

Gambar 4.9 menunjukkan persentase skor persepsi yang terdapat pada setiap kelompok segmen.

Langkah selanjutnya adalah, menentukan klasifikasi, berdasarkan kriteria persentase kelompok segmen, seperti pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3 Kriteria Persentase Skor Terhadap Rasa Aman**

No	Penilaian	Kriteria Persentase Skor
1.	Persepsi terhadap rasa aman pada kelompok segmen ini <b>sangat buruk</b>	0% - 20%
2.	Persepsi terhadap rasa aman pada kelompok segmen ini <b>buruk</b>	21% - 40%
3.	Persepsi terhadap rasa aman pada kelompok segmen ini <b>cukup baik</b>	41% - 60%
4.	Persepsi terhadap rasa aman pada kelompok segmen ini <b>baik</b>	61% - 80%
5.	Persepsi terhadap rasa aman pada kelompok segmen ini <b>sangat baik</b>	81% - 100%

Dengan menyesuaikan hasil persentase terhadap tabel 4.3, maka diketahui terdapat empat kelompok segmen yang tergolong memberikan rasa aman cukup baik bagi para penggunanya, yakni kelompok segmen I (46,2%), kelompok segmen II (42%) , kelompok segmen III (45%) dan kelompok segmen VI ( 51%). Selain itu, terdapat enam kelompok segmen yang memberikan rasa aman baik, yakni kelompok segmen IV (61%) , kelompok segmen V (69%), kelompok segmen VII (62%), kelompok segmen VIII (64%), kelompok segmen IX (75%) dan kelompok segmen X (72%).

Kelompok segmen II adalah kelompok segmen yang memiliki persentase skor terkecil yakni 43% dan tergolong memberikan rasa aman cukup baik. Kelompok IX adalah kelompok segmen yang memiliki nilai persentase skor terbesar yakni 76% dan tergolong memberikan rasa aman baik. Adapun pemetaan kondisi ruang publik yang memiliki persentase skor tertinggi dan terendah terhadap rasa aman dapat dilihat pada gambar 4.10



**Gambar 4. 10 Pemetaan Kondisi Elemen Spasial Penunjang Rasa Aman**

Gambar 4.10 menunjukkan foto kondisi dari kelompok segmen jalan yang memiliki persentase skor terendah, yakni kelompok segmen II (foto 1 dan 2 yang berada pada jalan Syarief Al-Qodri Gg I dan jalan Kapten Piere Tendean Gg I) dan kelompok segmen jalan dengan persentase skor tertinggi yakni kelompok segmen IX (foto 3 dan 4 yang berada pada jalan Sultan Syahri dan jalan Halmahera). Pada foto 2 menunjukkan bahwa jalan tersebut memiliki perbandingan tinggi bangunan dan lebar jalan 3:1,5 dan pada foto 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat lampu penerangan jalan pada malam hari. Hal inilah yang menjadikan kelompok segmen II (foto 1 dan 2) memiliki persentase skor terendah dibandingkan kelompok segmen jalan lainnya sedangkan, pada foto 4 menunjukkan perbandingan antara tinggi bangunan dan lebar jalan 1:2 dan pada foto 3 menunjukkan bahwa terdapat lampu jalan yang memberikan pencahayaan pada malam hari. Hal inilah yang menjadikan kelompok segmen IX memiliki persentase skor tertinggi.



#### 4.6 Identifikasi Kondisi dan Persepsi Elemen Dimensi Visual dan Persepsi Pengguna Ruang, Terhadap Dimensi Visual, Pada Kawasan Kampung Arab Kota Malang

Dalam mengidentifikasi kondisi dimensi visual Kampung Arab Kota Malang dilakukan dengan observasi langsung dan juga dengan menggunakan kusioner untuk menilai persepsi responden. Terdapat lima kondisi elemen dimensi visual yakni kealamian, keteraturan, keterbukaan pemandangan, kenangan pribadi dan keteraturan.

##### 4.6.1 Identifikasi Kondisi Elemen Dimensi Visual





Dalam mengidentifikasi kondisi elemen dimensi visual kampung arab Kota Malang, didasarkan pada lima elemen visual, yakni :





###### A. Elemen Visual Kealamian (*naturalness*)

Elemen kealamian diidentifikasi berdasarkan keberadaan vegetasi baik berupa pepohonan, maupun tanaman hias yang berada pada rumah warga pada kawasan Kampung Arab Kota Malang, seperti pada tabel 4.4 :

**Tabel 4. 4 Kondisi Visual Kealamian**

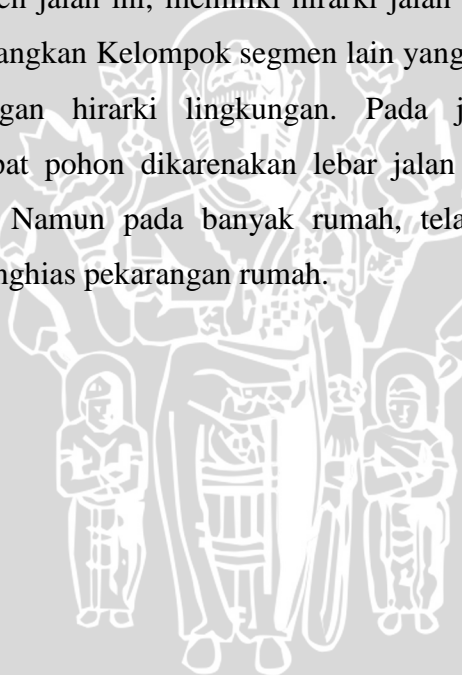
Kelompok Segmen	Foto	Keberadaan Vegetasi
I		Kelompok segmen I, memiliki vegetasi sedikit yakni berupa tanaman hias yang digantung pada dinding ruang. Hal ini dilakukan karena ruas jalan ini sangat sempit dan tidak terdapat lahan lain untuk meletakkan tanaman hias pada segmen ini.

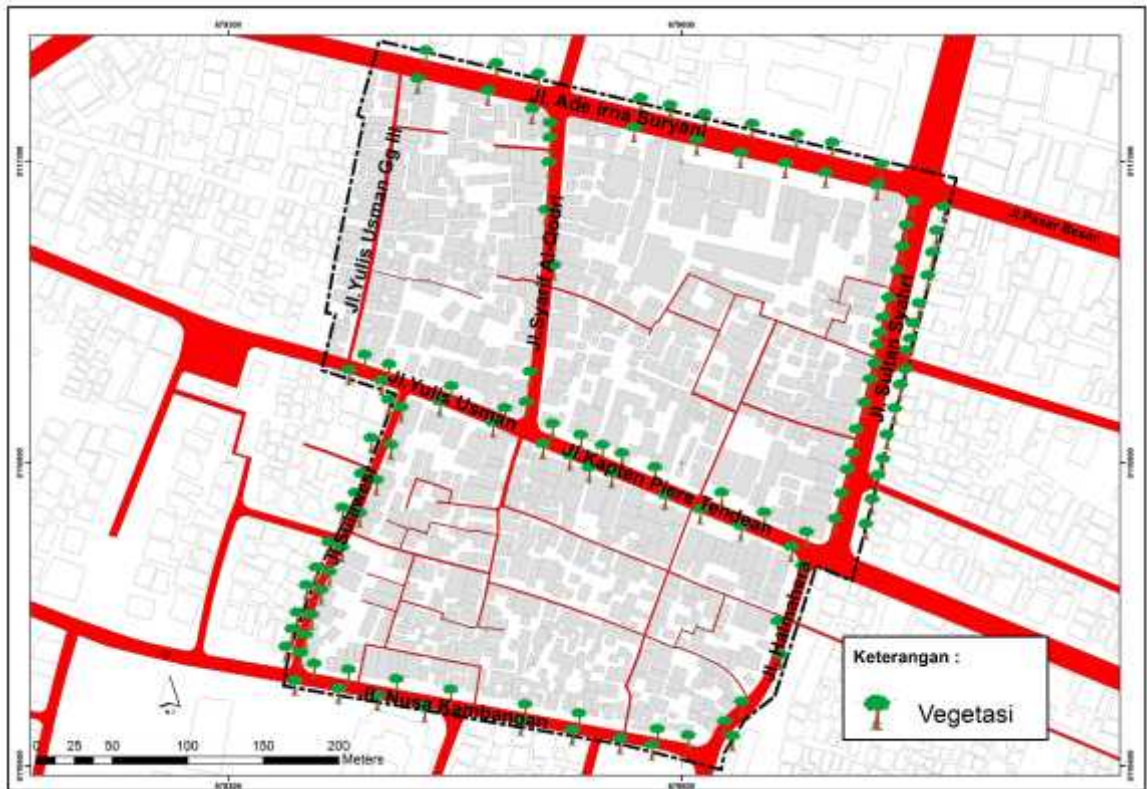
Kelompok Segmen	Foto	Keberadaan Vegetasi
II		<p>Kelompok segmen II, memiliki vegetasi yakni berupa tanaman hias yang keberadaannya masih sedikit dan berada pada pinggir-pinggir jalan.</p>
III		<p>Kelompok segmen III memiliki vegetasi berupa tanaman hias yang keberadaannya masih sedikit dan terletak dalam pot pada pinggir jalan.</p>
IV		<p>Terdapat tanaman hias yang cukup banyak, berada pada halaman warga di kiri dan kanan sisi jalan pada kelompok segmen IV.</p>
V		<p>Pada kelompok segmen V, terdapat vegetasi yang cukup banyak berupa tanaman hias yang menjalar pada kanan dan kiri dinding ruang.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keberadaan Vegetasi
VI		<p>Pada kelompok segmen VI memiliki vegetasi yang masih sedikit berupa tanaman hias didalam pot dan terletak dipinggir jalan.</p>
VII		<p>Pada kelompok segmen VIII terdapat tanaman hias pada kiri dan kanan ruas jalan dan pada bagian atas ruang. Tanaman pada dinding kanan dan kiri jalan terletak didalam pot, dan tanaman pada atap ruang, menjalar pada wadahnya yang diletakkan diatas jalan.</p>
VIII		<p>Vegetasi pada kelompok segmen VIII berupa pepohonan yang terdapat pada kiri dan kanan jalan.</p>
IX		<p>Kelompok segmen IX memiliki vegetasi yang sudah baik, yakni berupa pepohonan yang berbaris pada sisi kiri dan kanan jalan.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keberadaan Vegetasi
X		<p>Kelompok segmen X memiliki vegetasi berupa pepohonan yang terdapat pada sisi kir dan kanan jalan.</p>

Berdasarkan Tabel 4.4 Dapat diketahui bahwa vegetasi (pohon) hanya terdapat di kelompok segmen VII, kelompok segmen IX dan kelompok segmen X. Ketiga kelompok segmen jalan ini, memiliki hirarki jalan kolektor, lokal primer dan lokal sekunder, sedangkan Kelompok segmen lain yang tidak memiliki pohon merupakan jalan dengan hirarki lingkungan. Pada jalan dengan hirarki lingkungan, tidak terdapat pohon dikarenakan lebar jalan memungkinkan untuk ditanam pohon. Namun pada banyak rumah, telah terdapat tumbuhan berupa bunga-bunga penghias pekarangan rumah.





Gambar 4.11 Peta Sebaran Vegetasi

Gambar 4.11 menunjukkan persebaran vegetasi pepohonan yang terdapat pada ruang publik Kampung Arab Kota Malang, dimana jumlah batang pohon di kanan dan kiri jalan memiliki persebaran dan jumlah yang hampir sama.

#### B. Elemen Visual Keterawatan (*Upkeep*)

Dalam mendeskripsikan keterawatan, komponen yang dinilai adalah lantai ruang, dinding ruang dan Atap ruang. Penjelasan mengenai keterawatan dari elemen ruang didapat dari hasil observasi secara langsung, seperti pada Tabel 4.5

**Tabel 4. 5 Kondisi Visual Keterawatan**

Kelompok Segmen	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan Selokan	Keterpeliharaan bangunan dan Jalan
I		Tidak terdapat sampah yang mengotori kelompok segmen I.	Pada kelompok segmen I , vegetasi diletakkan di dinding bangunan.	Selokan pada kelompok segmen I berada dibawah jalan dan dalam kondisi tertutup.	Pada kelompok segmen I terdapat dinding bangunan yang plaster serta cat bangunannya terkelupas.
II		Pada kelompok segmen II tidak terdapat sampah yang berserakan.	Kelompok segmen II, terdapat vegetasi yang diletakkan di bagian badan jalan, berupa pot bunga sehingga lebar jalan tidak terpakai secara maksimal.	Selokan pada kelompok segmen II berada dibawah jalan dan dalam kondisi tertutup.	Kelompok segmen II memiliki dinding bangunan yang tidak terkelupas plaster dan catnya, serta kondisi paving jalan yang masih rata dan tidak terdapat paving lepas.
III		Tidak terdapat sampah yang mengotori ruang publik pada kelompok segmen III	Kelompok segmen III, terdapat vegetasi yang diletakkan di bagian badan jalan, berupa pot bunga sehingga lebar jalan tidak terpakai secara maksimal.	Selokan pada kelompok segmen III berada dibawah jalan dan dalam kondisi tertutup.	Kelompok segmen III memiliki dinding bangunan yang tidak terkelupas plaster dan catnya, serta kondisi paving jalan yang masih rata dan tidak terdapat paving lepas.

Kelompok Segmen	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan Selokan	Keterpeliharaan bangunan dan Jalan
IV		<p>Pada kelompok segmen IV tidak terdapat sampah yang berserakan.</p>	<p>Pada foto A menunjukkan vegetasi, yang terdapat dalam pot bunga, dan diletakkan di halaman rumah. Pada foto B, terdapat vegetasi didalam pot, yang diletakkan di badan jalan, sehingga fungsi lebar jalan tidak maksimal.</p>	<p>Kelompok segmen IV memiliki selokan yang tertutup.</p>	<p>Pada foto A memiliki dinding bangunan yang tidak terkelupas plaster dan catnya, serta kondisi paving jalan yang masih rata dan tidak terdapat paving lepas. Namun pada foto B, terdapat dinding bangunan yang cat dan plesternya sudah terkelupas.</p>
V		<p>Tidak terdapat sampah yang mengotori ruang publik pada kelompok segmen V</p>	<p>Pada foto A, vegetasi diletakkan secara teratur di gantung pada bagian dinding bangunan. Pada foto B terdapat vegetasi didalam pot, yang diletakkan di bagian badan jalan, sehingga fungsi badan jalan tidak maksimal.</p>	<p>Selokan pada kelompok segmen V berada dibawah jalan dan dalam kondisi tertutup.</p>	<p>Kelompok segmen V memiliki dinding bangunan yang tidak terkelupas plaster dan catnya, serta kondisi paving jalan yang masih rata dan tidak terdapat paving lepas.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan Selokan	Keterpeliharaan bangunan dan Jalan
VI		<p>Pada kelompok segmen VI tidak terdapat sampah yang berserakan.</p>	<p>Foto B terdapat vegetasi yang diletakkan di badan jalan, sehingga fungsi lebar jalan tidak maksimal</p>	<p>Selokan pada kelompok segmen VI berada dalam keadaan tertutup.</p>	<p>Kelompok segmen VI memiliki dinding bangunan yang tidak terkelupas plaster dan catnya, serta kondisi paving jalan yang masih rata dan tidak terdapat paving yang lepas.</p>
VII		<p>Tidak terdapat sampah yang mengotori ruang publik pada kelompok segmen VII.</p>	<p>Foto A menunjukkan vegetasi yang diletakkan secara rapi dibagian kanan dan kiri jalan, tanpa mengganggu fungsi lebar jalan, serta terdapat vgetasi yang digantung pada bagian atas jalan.</p>	<p>Selokan pada kelompok segmen VII berada dalam keadaan tertutup.</p>	<p>Pada foto A menunjukkan dinding bangunan yang tidak terkelupas plaster dan catnya, serta kondisi paving jalan yang masih rata dan tidak terdapat paving yang lepas. Namun, pada foto B terdapat dinding bangunan yang catnya sudah terkelupas dan warnanya sudah pudar.</p>



Kelompok Segmen	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan Selokan	Keterpeliharaan bangunan dan Jalan
VIII		<p>Tidak terdapat sampah yang mengotori ruang publik, pada kelompok segmen VIII</p>	<p>Vegetasi pada kelompok segmen VII berupa barisan pepohonan yang letaknya tidak mengganggu atau mengurangi fungsi lebar jalan.</p>	<p>Selokan pada kelompok segmen VIII berada dalam kondisi tertutup.</p>	<p>Kelompok segmen VIII, memiliki dinding ruang berupa barisan ruko yang kondisi plester dan catnya tidak terkelupas, serta memiliki aspal yang halus dan tidak berlubang.</p>
IX		<p>Pada kelompok segmen IX tidak terdapat sampah yang berserakan.</p>	<p>Vegetasi pada kelompok segmen IX berupa barisan pepohonan yang letaknya tidak mengganggu atau mengurangi fungsi lebar jalan.</p>	<p>Kelompok segmen IX memiliki selokan yang tertutup.</p>	<p>Kelompok segmen IX, memiliki dinding ruang berupa barisan ruko yang kondisi plester dan catnya tidak terkelupas, serta memiliki aspal yang halus dan tidak berlubang.</p>
X		<p>Pada kelompok segmen X tidak terdapat sampah yang berserakan.</p>	<p>Vegetasi pada kelompok segmen X berupa barisan pepohonan yang letaknya tidak mengganggu atau mengurangi fungsi lebar jalan.</p>	<p>Selokan pada kelompok segmen X berada dalam kondisi tertutup.</p>	<p>Kelompok segmen X, memiliki dinding ruang berupa barisan ruko yang kondisi plester dan catnya tidak terkelupas, serta memiliki aspal yang halus dan tidak berlubang.</p>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui, tidak terdapat sampah yang berserakan pada seluruh kelompok segmen. Selain itu, sebagian besar kondisi bangunan memiliki cat dan plester yang tidak terkelupas, serta kondisi paving atau jalan yang tidak berlubang. Hanya pada kelompok segmen I dan IV yang memiliki dinding cat dan plester bangunan yang terkelupas.

**C. Elemen Visual Keterbukaan Pemandangan (*Openess and defined space*)**

Dalam mengidentifikasi kondisi keterbukaan pemandangan pada kawasan Kampung Arab Kota Malang dilakukan dengan mengidentifikasi dua unsur, yakni keberadaan ruang terbuka (jalan, lapangan dan taman), dan tingkat kepadatan bangunan, seperti pada tabel 4.6 :



**Tabel 4. 6 Kondisi Visual Keterbukaan Pemandangan**

Kelompok Segmen	Foto	Keberadaan ruang terbuka & Pemandangan menarik	Kepadatan Bangunan
I		<p>Keberadaan ruang terbuka, pada kelompok segmen I adalah berupa jalan dengan lebar 1 meter, dan tidak terdapat ruang terbuka privat serta tidak terdapat pemandangan yang menarik ataupun bangunan yang menarik pada kelompok segmen ini, selain dari permukiman warga pada umumnya.</p>	<p>Kelompok segmen I memiliki kepadatan bangunan yang sudah padat, karena tidak terdapat jarak antar bangunan.</p>
II		<p>Pada kelompok segmen II, memiliki keterbukaan ruang terbuka berupa jalan dengan lebar 1,5 meter, dan tidak terdapat ruang terbuka privat serta tidak terdapat pemandangan yang menarik ataupun bangunan yang menarik pada kelompok segmen ini.</p>	<p>Kelompok segmen II memiliki kepadatan bangunan yang sudah padat, karena tidak terdapat jarak antar bangunan.</p>
III		<p>Keberadaan ruang terbuka, pada kelompok segmen III adalah berupa jalan dengan lebar 1,5 meter, dan tidak terdapat ruang terbuka privat serta tidak terdapat pemandangan yang menarik ataupun bangunan yang menarik pada kelompok segmen ini.</p>	<p>Kelompok segmen III memiliki bangunan yang padat dan tidak terdapat jarak antar bangunan</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keberadaan ruang terbuka & Pemandangan menarik	Kepadatan Bangunan
IV		<p>keberadaan ruang terbuka, pada kelompok segmen IV adalah berupa jalan dengan lebar 2 meter, dan tidak terdapat ruang terbuka privat serta tidak terdapat pemandangan yang menarik ataupun bangunan yang menarik pada kelompok segmen ini.</p>	<p>Kelompok segmen IV memiliki kepadatan bangunan yang sudah padat, dikarenakan tidak terdapat jarak antar bangunan.</p>
V		<p>Pada kelompok segmen V, memiliki keterbukaan ruang terbuka berupa jalan dengan lebar 2,5 hingga 3 meter, dan tidak terdapat ruang terbuka privat serta tidak terdapat pemandangan yang menarik ataupun bangunan yang menarik pada kelompok segmen ini.</p>	<p>Kelompok segmen V memiliki kepadatan bangunan yang sudah padat, dan memiliki jarak antar bangunan 0 hingga 1,5 meter.</p>
VI		<p>Pada kelompok segmen VI, memiliki keterbukaan ruang terbuka berupa jalan dengan lebar 2,5 hingga 3 meter, dan tidak terdapat ruang terbuka privat serta tidak terdapat pemandangan yang menarik ataupun bangunan yang menarik pada kelompok segmen ini.</p>	<p>Kelompok segmen VI memiliki bangunan yang rapat, hal ini dilihat dari jarak antara bangunan yang berkisar 0 sampai 1,4 meter.</p>

Kelompok Segmen	Foto		Keberadaan ruang terbuka & Pemandangan menarik	Kepadatan Bangunan
VII	 <p>A</p>	 <p>B</p>	<p>Keberadaan ruang terbuka, pada kelompok segmen VII adalah berupa jalan dengan lebar 2 hingga 3 meter, dan tidak terdapat ruang terbuka privat serta tidak terdapat pemandangan yang menarik ataupun bangunan yang menarik pada kelompok segmen ini, selain dari permukiman warga pada umumnya.</p>	<p>Kepadatan bangunan pada kelompok segmen VII sudah padat dan jarak antar bangunan pada kelompok segmen ini berkisar antara 0 sampai 1 meter.</p>
VIII	 <p>A</p>	 <p>B</p>	<p>Keberadaan ruang terbuka, pada kelompok segmen VIII adalah berupa jalan dengan lebar 7 meter, dan terdapat ruang terbuka privat, yang memiliki garis muka bangunan 5 meter.</p>	<p>Kelompok segmen VIII memiliki kepadatan bangunan yang masih longgar, karena jarak antar bangunan pada kelompok segmen ini adalah 5 meter.</p>
IX	 <p>A</p>	 <p>B</p>	<p>Keberadaan ruang terbuka, pada kelompok segmen IX adalah berupa jalan dengan lebar 9 meter, dan terdapat ruang terbuka privat. Namun tidak terdapat pemandangan yang menarik pada tempat ini.</p>	<p>Kepadatan bangunan pada kelompok segmen IX masih longgar karena memiliki jarak antar bangunan 0-5 meter.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keberadaan ruang terbuka & Pemandangan menarik	Kepadatan Bangunan
X		<p>Keberadaan ruang terbuka, pada kelompok segmen X adalah berupa jalan dengan lebar 9 meter, dan terdapat ruang terbuka privat, yang memiliki garis muka bangunan 7 meter, namun tidak terdapat pemandangan yang menarik pada tempat ini, selain barisan ruko pada umumnya.</p>	<p>Kelompok segmen X memiliki kepadatan bangunan yang masih longgar, hal ini dikarenakan jarak antar bangunan pada kelompok segmen X</p>



Berdasarkan tabel 4.6 , dapat diketahui bahwa seluruh ruang publik pada kawasan Kampung Arab Kota Malang tidak memiliki pemandangan-pemandangan yang indah (seperti pegunungan maupun pantai), serta tidak memiliki bangunan bangunan yang menarik atau indah. Keberadaan ruang terbuka pada kawasan Ruang Publik Kampung Arab Kota Malang seluruhnya adalah jalan, dan terdapat ruang terbuka privat pada kelompok segmen tertentu, yakni kelompok segmen VIII, IX dan X.

#### **D. Elemen Visual Kenangan Pribadi (*historical significance/content*)**

Dalam mengidentifikasi kenangan pribadi (*significance content*) suatu kawasan, dapat dilakukan dengan mengetahui lama bertempat tinggal, atau lama menetap pada kawasan tersebut. Semakin lama seseorang bertempat tinggal dan menetap pada suatu kawasan, maka akan memiliki kenangan yang semakin banyak terhadap tempat tersebut. Berikut adalah tabel rata-rata lama bertempat tinggal responden, pada setiap kelompok segmen Kampung Arab Kota Malang:

**Tabel 4. 7 Rata-Rata Lama Tinggal**

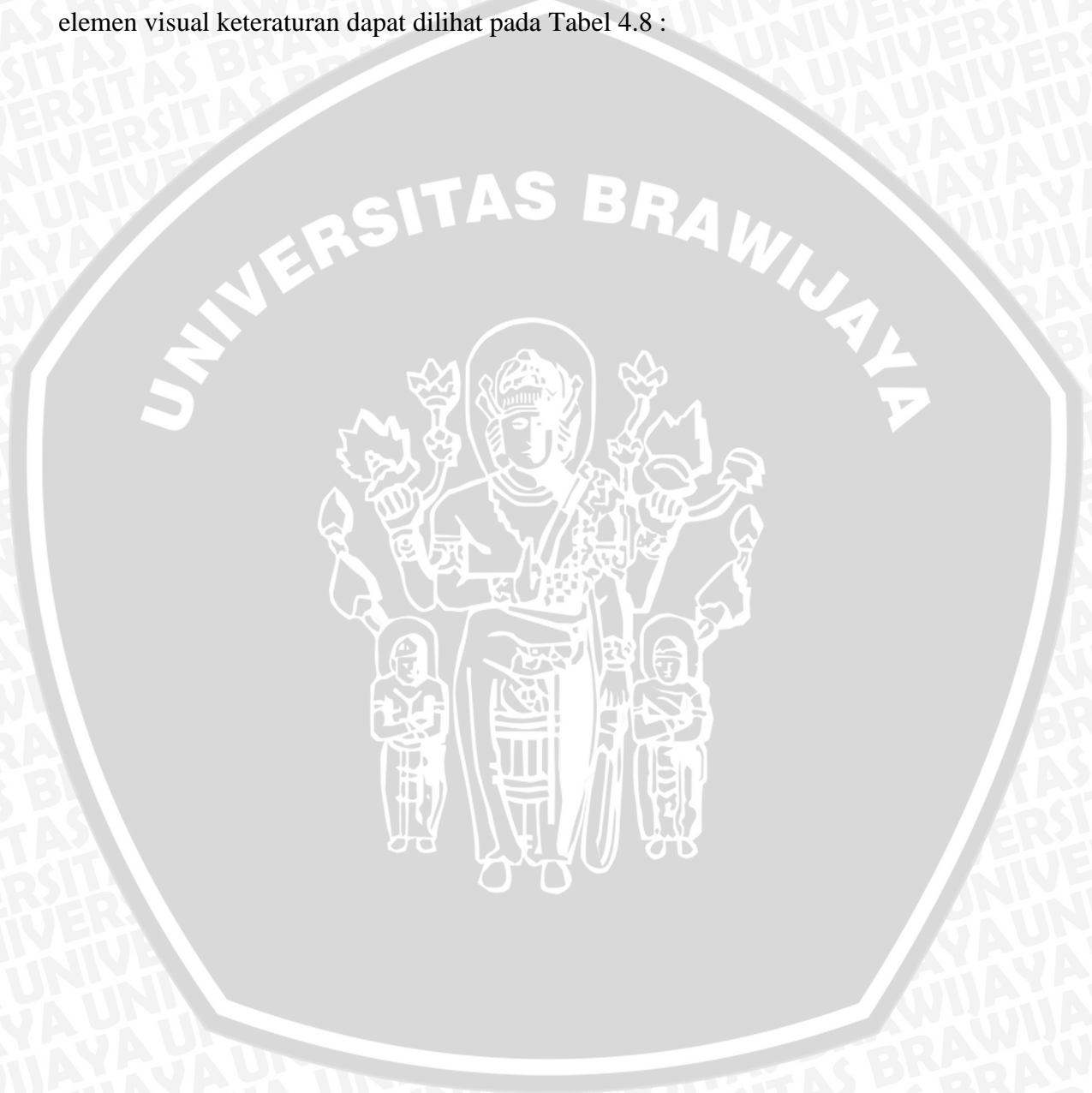
Kelompok segmen	Rata-Rata Lama Tinggal (tahun)
I	15,3
II	16,3
III	24
IV	29,4
V	20,4
VI	29,1
VII	37,9
VIII	32,8
IX	34
X	35

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa kelompok segmen yang memiliki rata-rata bertempat tinggal terendah adalah kelompok segmen I dan kelompok segmen yang memiliki rata-rata lama bertempat tinggal terlama adalah kelompok segmen X. Hal ini memiliki arti bahwa kelompok segmen X kenangan paling kuat di antara setiap kelompok segmen lainnya.

#### **E. Elemen Visual Keteraturan (*Order*)**

Orang-orang cenderung menyukai lingkungan atau tempat yang terlihat teratur dan memiliki keselarasan, harmonis, jelas dan mudah diketahui/dibaca (cf. Kaplan & Kaplan, 1989). Dalam mengidentifikasi keteraturan dari setiap kelompok segmen, dapat dilihat melalui observasi secara langsung, ditinjau dari





lantai ruang dan dinding ruang. Hal ini dilakukan dengan melakukan perbandingan lebar jalan, dari awal hingga ujung jalan. Jalan yang memiliki lebar jalan yang sama dari awal hingga ujung jalan, akan memberikan kesan yang teratur pada lantai ruang, dan dinding ruang yang memiliki warna sama (cat bangunan) akan memberikan kesan yang teratur pada dinding ruang. Kondisi elemen visual keteraturan dapat dilihat pada Tabel 4.8 :





Tabel 4. 8 Dimensi Visual Keteraturan

Kelompok Segmen	Foto	Keteraturan Bentuk dan Warna	
		Lantai Ruang	Dinding Ruang
I		<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan yang memiliki warna paving abu-abu.</p>	<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keterturan pada bentuk, namun terdapat ketidakteraturan pada warna , hal ini dilihat berdasar warna pada dinding ruang. Hal ini terlihat dari perbedaan warna pada dinding kiri bangunan yang berwarna putih dengan dinding kanan bangunan yang berwarna abu ataupun setengah abu-abu.</p>
II		<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan dan memiliki warna paving abu-abu dari awal hingga ujung jalan.</p>	<p>Pada foto A dan B, memiliki dinding ruang yang tidak teratur pada bentuk dan warna karena terdapat perbedaan warna dan bentuk pada bagian kiri dan kanan ruang.</p>
III		<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan dan warna paving jalan abu-abu dari awal hingga ujung jalan</p>	<p>Pada foto A terdapat keteraturan bentuk dan warna pada dinding ruang. Hal ini dilihat dari kesamaan warna dan bentuk pada dinding kanan dan dinding kiri yang memiliki warna biru tua, sedangkan Pada foto B terdapat ketidakteraturan pada warna dan bentuk. Hal in iterlihat dari perbedaan warna dan bentuk pada dinding kiri dan kanan ruang.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keteraturan Bentuk dan Warna	
		Lantai Ruang	Dinding Ruang
IV		<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan dan warna paving jalan abu-abu dari awal hingga ujung jalan</p>	<p>Pada foto A terdapat keteraturan pada dinding ruang, yakni memiliki warna dinding ruang merah pada kanan dan kiri dinding ruang, sedangkan pada foto B memiliki ketidakteraturan pada dinding ruang, karena memiliki warna yang berbeda pada dinding kiri dan kanan ruang.</p>
V		<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan dan warna paving jalan abu-abu dari awal hingga ujung jalan.</p>	<p>Pada foto A, dinding ruang memiliki keteraturan pada kedua sisinya, yakni sama-sama memiliki vertikal garden dan berwarna dinding yang sama, sedangkan pada foto B memiliki dinding ruang yang tidak teratur, dapat dilihat karena terdapat perbedaan warna pada dinding kiri dan kanan ruang.</p>
VI		<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan dan warna paving jalan abu-abu dari awal hingga ujung jalan</p>	<p>Pada foto A dan B memiliki keteraturan pada dinding ruang, karena terdapat kesamaan warna pada dinding kiri dan kanan ruang.</p>
VII		<p>Pada Foto A terdapat ketidakteraturan pada alas dinding ruang, karena terdapat perbedaan lebar segmen jalan, yang diakibatkan karena terdapat bangunan rumah warga yang memakan badan jalan. Sedangkan pada foto B, memiliki keteraturan pada lantai ruang,</p>	<p>Pada foto A dan B memiliki keteraturan pada dinding ruang, karena terdapat kesamaan warna pada dinding kiri dan kanan ruang.</p>

Kelompok Segmen	Foto	Keterangan Bentuk dan Warna	
		Lantai Ruang	Dinding Ruang
VIII		<p>karena memiliki lebar jalan yang sama dari awal hingga ujung jalan. Kelompok segmen VI memiliki warna paving jalan abu-abu dari awal hingga ujung jalan.</p> <p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan</p>	<p>Pada foto A dan B terdapat kesamaan pada dinding ruang, karena memiliki warna dominan yang sama pada kiri dan kanan ruang.</p>
IX		<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan</p>	<p>Pada foto A dan B terdapat kesamaan pada dinding ruang, karena memiliki warna dominan yang sama pada kiri dan kanan ruang.</p>
X		<p>Foto A dan B menunjukkan bahwa terdapat keteraturan pada lantai ruang, yakni berdasarkan lebar jalan yang sama, mulai dari awal hingga ujung jalan</p>	<p>Pada foto A dan B terdapat kesamaan pada dinding ruang, karena memiliki warna dominan yang sama pada kiri dan kanan ruang.</p>

Pada tabel 4.8 kita dapat mengetahui bahwa hampir pada setiap kelompok segmen memiliki kondisi keteraturan dalam hal bentuk dan warna bangunan. Hanya terdapat satu kelompok segmen yang tidak memiliki keteraturan, yakni pada kelompok segmen VII yang memiliki ketidak teraturan pada bentuk jalan. Kelompok segmen I hingga V memiliki akses yang sulit, hal ini diakrenakan letaknya yang berjauhan dari jalan utama. Sedangkan kelompok segmen VI hingga X memiliki akses yang mudah untuk ditempuh.

#### **4.6.2 Identifikasi Persepsi Pengguna Ruang, Terhadap Dimensi Visual, Pada Kawasan Kampung Arab Kota Malang**

Data persepsi merupakan data yang dikumpulkan dari setiap kelompok segmen jalan dengan total responden 103 orang. Data ini diambil menggunakan metode pengambilan data kuisioner.

Dalam menilai persepsi karakteristik visual, digunakan beberapa variabel yakni, variabel kealamian (x1), keterawatan (x2), keterbukaan pemandangan (x3), kenangan pribadi (x4), keteraturan (x5) pertanyaan pada kusioner didapat berdasarkan teori (Nasar dalam Carmona et al, 2003).

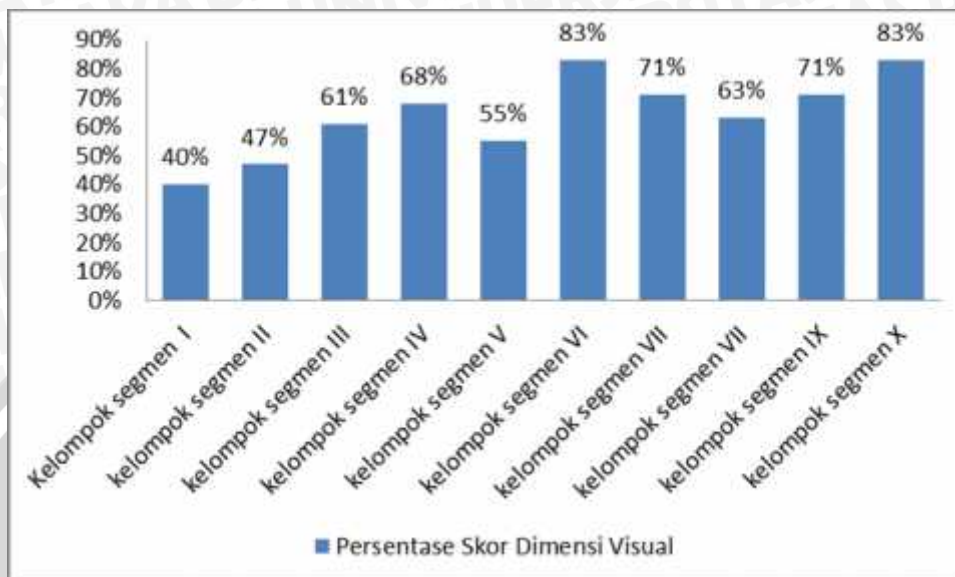
Data persepsi didapat dari lima pertanyaan yakni :

1. Apakah lingkungan tempat anda berada terlihat alamiah ? (*naturalness*)
2. Apakah lingkungan tempat anda berada terlihat terawat dengan baik ? (*upkeep/civilities*)
3. Apakah lingkungan tempat anda berada memiliki keterbukaan pemandangan yang baik ? (*openess and defined spaces*)
4. Apakah lingkungan tempat anda berada memiliki kenangan yang mengesankan bagi anda ? (*historical significance*)
5. Apakah lingkungan tempat anda berada terlihat teratur,mudah untuk diakses dan mudah dikenali ? (*order*)

Kusioner karakteristik dimensi visual menggunakan skala *likert*, mulai dari 1 sampai 5, dimana: 1=Sangat tidak setuju ; 2=tidak setuju; 3=cukup setuju; 4= setuju; 5=sangat setuju.

Untuk mengidentifikasi persepsi pengguna ruang, terhadap dimensi visual pada kawasan Kampung Arab Kota Malang, digunakan perhitungan skor untuk setiap pilihan jawaban yang dibagi berdasarkan kelompok segmen. Selanjutnya

skor yang didapat akan diubah kedalam bentuk persentase skor. Adapun persentase skor, terhadap persepsi rasa aman pada kampung arab kota malang adalah :



**Gambar 4. 12 Persentase Skor Persepsi Dimensi Visual**

Gambar 4.12 menunjukkan persentase skor persepsi dimensi visual . Setelah mengetahui persentase skor persepsi dimensi visual, maka langkah selanjutnya adalah, menentukan klasifikasi, berdasarkan kriteria persentase skor seperti pada tabel 4.9:

**Tabel 4. 9Kriteria Persentase Skor Terhadap Dimensi Visual**

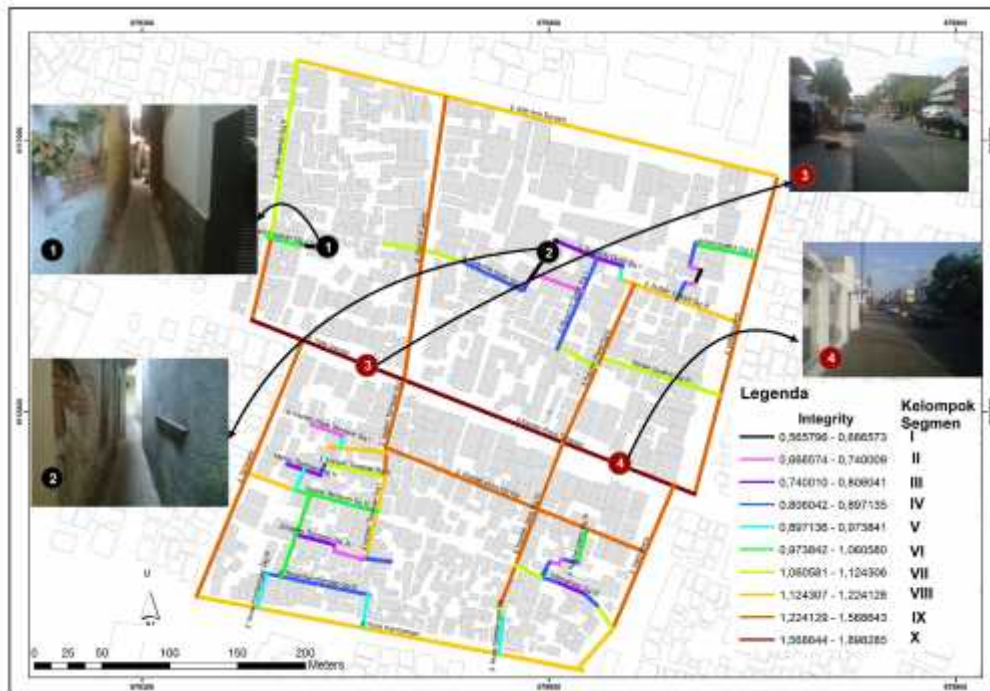
No	Penilaian	Kriteria Persentase Skor
1.	Persepsi terhadap dimensi visual pada kelompok segmen ini <b>sangat buruk</b>	0% - 20%
2.	Persepsi terhadap dimensi visual pada kelompok segmen ini <b>buruk</b>	21% - 40%
3.	Persepsi terhadap dimensi visual pada kelompok segmen ini <b>cukup baik</b>	41% - 60%
4.	Persepsi terhadap dimensi visual pada kelompok segmen ini <b>baik</b>	61% - 80%
5.	Persepsi terhadap dimensi visual pada kelompok segmen ini <b>sangat baik</b>	81% - 100%

Dengan menyesuaikan hasil persentase skor yang telah didapat, terhadap kriteria persentase skor, maka diketahui, terdapat satu kelompok segmen yang tergolong memiliki kondisi dimensi visual buruk, yakni kelompok segmen I yang terletak pada jalan yulis usman Gg IIb (40%). Diketahui juga bahwa kelompok segmen II dan V (47% dan 55%) yang terletak pada jalan , jalan Sultan Syarief

Al-Qodri Gg I ,jalan Nusa Kambangan Gg III dan Jalan Nusa Kambangan Gg VII, tergolong memberikan kondisi dimensi visual yang cukup baik. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat lima kelompok segmen yang tergolong memiliki kondisi dimensi visual baik, yakni kelompok segmen III,IV,VII,VIII dan IX (61%,68%,71%,62%dan 71%) yang terletak pada jalan Syarief Al-Qodri Gg I, jalan Halmahera, Halmahera Gg III, jalan Kapten Piere Tendean Gg I, jalan Sultan Syahri, jalan Sultan Syahri Gg IV, jalan Halmahera, dan jalan Ade Irna Suryani. Sedangkan dua kelompok segmen lainnta yakni kelompok segmen VI dan X yang tergolong memiliki kondisi dimensi visual sangat baik (83% dan 83%) yang terletak di jalan jalan Nusa Kambangan Gg III, jalan Nusa Kambangan Gg VII, jalan Kapten Piere Tendean dan jalan Yulis Usman.

Kelompok segmen I (terletak pada jalan Yulis Usman Gg Iib dan jalan Syarief Al-Qodri Gg I) adalah kelompok segmen jalan yang memiliki persentase skor terkecil yakni 40% dan tergolong memiliki kondisi dimensi visual cukup baik. Sementara itu, kelompok X (yang terletak pada jalan Yulis Usman dan Kapten Pieree Tendean) adalah kelompok segmen yang memiliki nilai persentase skor terbesar yakni 83% dan tergolong memiliki kondisi dimensi visual sangat baik. Pemetaan kondisi ruanng publik yang memiliki persentase skor tertinggi dan terendah terhadap rasa aman dapat dilihat pada gambar 4.13:





**Gambar 4. 13 Pemetaan Kondisi Dimensi Visual**

Gambar 4.13 menunjukkan bahwa kelompok segmen I (foto 1 dan 2) memiliki kondisi cat bangunan dan plester dinding bangunan yang telah terkelupas. Selain itu, kelompok segmen I hanya memiliki lebar jalan 1 meter. Hal inilah yang membuat kelompok segmen I memiliki persentase skor terendah (40%) dalam hal dimensi visual dan tergolong memiliki kondisi visual cukup baik. Sebaliknya kelompok segmen X (foto 3 dan 4) memiliki kondisi dinding ruang berupa barisan ruko yang memiliki cat dan plester dalam kondisi baik, serta memiliki lebar jalan 12 meter. Hal inilah yang membuat kelompok segmen X memiliki persentase skor tertinggi (83%) dalam hal dimensi visual dan tergolong memiliki kondisi visual sangat baik.

**4.7 Analisis Korelasi Berganda**

Sebelum data dimasukkan dalam analisis regresi, dilakukan uji untuk menentukan validitas dan reliabilitas suatu data yang akan di analisis. Validitas dan reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.10 :

#### 4.7.1 Uji Validitas

Tabel 4. 10 Validitas

	Sig	Total		keterangan
X1	Sig. (1-tailed)	.004	.05	Valid
	N	10		
X2	Sig. (1-tailed)	.000	.05	Valid
	N	10		
X3	Sig. (1-tailed)	.000	.05	Valid
	N	10		
X4	Sig. (1-tailed)	.030	.05	Valid
	N	10		
X5	Sig. (1-tailed)	.001	.05	Valid
	N	10		
X6	Sig. (1-tailed)	.009	.05	Valid
	N	10		

Untuk mengetahui validitas, dapat dilihat pada Tabel 4.10, dengan cara membandingkan nilai signifikansi variabel terhadap  $\alpha$ . Apabila  $p > \alpha$ , maka variabel dapat dikatakan valid, dan apabila  $p < \alpha$  maka variabel tidak valid.

Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada penelitian ini valid dan dapat dilakukan analisis korelasi.

#### 4.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dari instrumen tersebut adalah sama. Output dari uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 :

Tabel 4. 11 Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.826	6	Reliabel

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Setelah data valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis korelasi berganda, menggunakan korelasi *pearson*.



Analisis korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui pengaruh dimensi visual dan konfigurasi ruang terhadap terhadap elemen spasial penunjang rasa aman. Variabel yang termasuk dalam analisis ini adalah :

Variabel terikat/*dependent* (y) elemen spasial penunjang rasa aman :

- $y_1$  : *Concealment* (keterbukaan pandangan)
- $y_2$  : *Entrapment* (keleluasaan melarikan diri)
- $y_2$  : *Lighting* (pencahayaan)

Variabel bebas (*independent*) dimensi visual (x) :

- $x_1$  : *Naturalness* (kealamian)
- $x_2$  : *Upkeep* (keterawatan)
- $x_3$  : *Openess and defined space* (keterbukaan pemandangan)
- $x_4$  : *Significance content* (kenangan pribadi)
- $x_5$  : *Order* (keteraturan)

Variabel bebas (*independent*) konfigurasi ruang

- $X_6$  : *Integrity*

#### 4.7.3 Hubungan Antara, *Concealment* ( $y_1$ ) Terhadap Dimensi Visual ( $X_1$ hingga $X_5$ ) Dan Konfigurasi Ruang ( $X_6$ )

Dalam mengidentifikasi hubungan antara *concealment* ( $y_1$ ) terhadap dimensi visual ( $X_1$  hingga  $X_5$ ) dan Konfigurasi Ruang ( $X_6$ ) dilihat berdasarkan nilai sig. Apabila nilai sig  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Nilai sig dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4. 12 Korelasi *Concealment* (Y1) Terhadap Dimensi Visual (X1 hingga X5) Dan Konfigurasi Ruang (X6)

	Y1 Concealment	X1 Naturalness	X2 Upkeep	X3 Openess and defined space	X4 Significance Content	X5 Order	X6 Integrity
Pearson Correlation	1	.463	.706*	.722*	.429	.424	.644*
Sig. (2-tailed)		.178	.022	.018	.215	.222	.044
N	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa :

1. *Concealment* ( $y_1$ ), memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dimensi visual yakni, *upkeep* ( $x_2$ ), *openess and space* ( $x_3$ ) dan dengan variabel konfigurasi ruang *integrity* ( $x_6$ ). Hal ini dikarenakan variabel visual *upkeep* ( $x_2$ ), *openess and space* ( $x_3$ ) dan konfigurasi ruang *integrity* ( $x_6$ ) memiliki nilai sig = 0,05. Sedangkan Variabel dimensi visual lainnya, yakni *naturalness* ( $x_1$ ), *significance content* ( $x_4$ ) dan *order* ( $x_5$ ) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *concealment* ( $y_1$ ).
2. Hubungan, antara *concealment* ( $y_1$ ) terhadap variabel dimensi visual *upkeep* ( $x_2$ ), *Openess and space* ( $x_3$ ), dan dengan variabel konfigurasi ruang *integrity* ( $x_6$ ) adalah tergolong kuat, karena memiliki nilai koefisien korelasi *pearson* masing-masing 0,70 ( $x_2$ ), 0,72 ( $x_3$ ) dan 0,60 ( $x_6$ )
3. Variabel *upkeep* ( $x_2$ ), *Openess and space* ( $x_3$ ), dan *integrity* ( $x_6$ ) memiliki hubungan *lienar* atau searah terhadap *concealment* ( $y_1$ ), karena ketiga variabel ini memiliki nilai koefisien korelasi *pearson* yang bernilai positif. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai variabel *upkeep* ( $x_2$ ), *openess and space* ( $x_3$ ), dan *integrity* ( $x_6$ ), maka akan membuat nilai *concealment* ( $y_1$ ) menjadi semakin tinggi pula.

#### 4.7.4 Hubungan Antara, *Entrapment* ( $Y_2$ ) Terhadap Dimensi Visual ( $X_1$ hingga $X_5$ ) Dan Konfigurasi Ruang ( $X_6$ )

Dalam mengidentifikasi hubungan antara *entrapment* ( $y_2$ ) Terhadap Dimensi Visual ( $X_1$  hingga  $X_5$ ) dan Konfigurasi Ruang ( $X_6$ ) dilihat berdasarkan nilai sig. Apabila nilai sig = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Nilai sig dapat dilihat pada tabel 4.13 :

**Tabel 4. 13 Korelasi *Entrapment* ( $Y_2$ ) Terhadap Dimensi Visual ( $X_1$  hingga  $X_5$ ) Dan Konfigurasi Ruang ( $X_6$ )**

	Y2 Entrapment	X1 Naturalness	X2 Upkeep	X3 Openess and defined space	X4 Significance content	X5 Order	X6 Integrity
Pearson Correlation	1	.514	.778**	.779**	.517	.527	.621
Sig. (2-tailed)		.129	.008	.008	.126	.117	.055
N	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. *Entrapment* ( $y_2$ ), memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dimensi visual *upkeep* ( $x_2$ ), dan dengan *openess and space* ( $x_3$ ). Hal ini dikarenakan variabel visual *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and space* ( $x_3$ ) memiliki nilai sig 0,05. Sedangkan Variabel dimensi visual lainnya, yakni *naturalness* ( $x_1$ ), *significance content* ( $x_4$ ) dan *order* ( $x_5$ ) serta variabel konfigurasi ruang *integrity* ( $x_6$ ) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *entrapment* ( $y_2$ ).
2. Hubungan, antara *entrapment* ( $y_2$ ) terhadap variabel dimensi visual *upkeep* ( $x_2$ ), dan *openess and space* ( $x_3$ ), adalah tergolong sangat kuat, karena memiliki nilai koefisien korelasi *pearson* masing-masing 0,77 ( $x_2$ ), 0,77
3. Variabel *upkeep* ( $x_2$ ), dan *openess and space* ( $x_3$ ), memiliki hubungan yang lienar atau searah terhadap variabel *entrapment* ( $y_2$ ), kedua variabel ini memiliki nilai koefisien korelasi *pearson* yang positif. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai variabel *upkeep* ( $x_2$ ), dan *openess and space* ( $x_3$ ), maka akan membuat nilai *entrapment* ( $y_2$ ) menjadi semakin tinggi pula.

#### 4.7.5 Hubungan Antara, *Lighting* ( $y_3$ ) Terhadap Dimensi Visual ( $X_1$ hingga $X_5$ ) Dan Konfigurasi Ruang ( $X_6$ ).

Dalam mengidentifikasi hubungan antara *lighting* ( $y_3$ ) Terhadap Dimensi Visual ( $X_1$  hingga  $X_5$ ) dan konfigurasi Ruang ( $X_6$ ) dilihat berdasarkan nilai sig. Apabila nilai sig 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Nilai sig dapat dilihat pada tabel 4.14

**Tabel 4. 14 Korelasi *Lighting* (Y3) Terhadap Dimensi Visual (X1 hingga X5) Dan Konfigurasi Ruang (X6)**

	Y3 Lighting	X1 Naturalness	X2 Upkeep	X3 Openess and defined space	X4 Significance content	X5 Order	X6 Integrity
Pearson Correlation	1	.541	.840**	.837**	.627	.589	.488
Sig. (2-tailed)		.106	.002	.003	.052	.073	.153
N	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

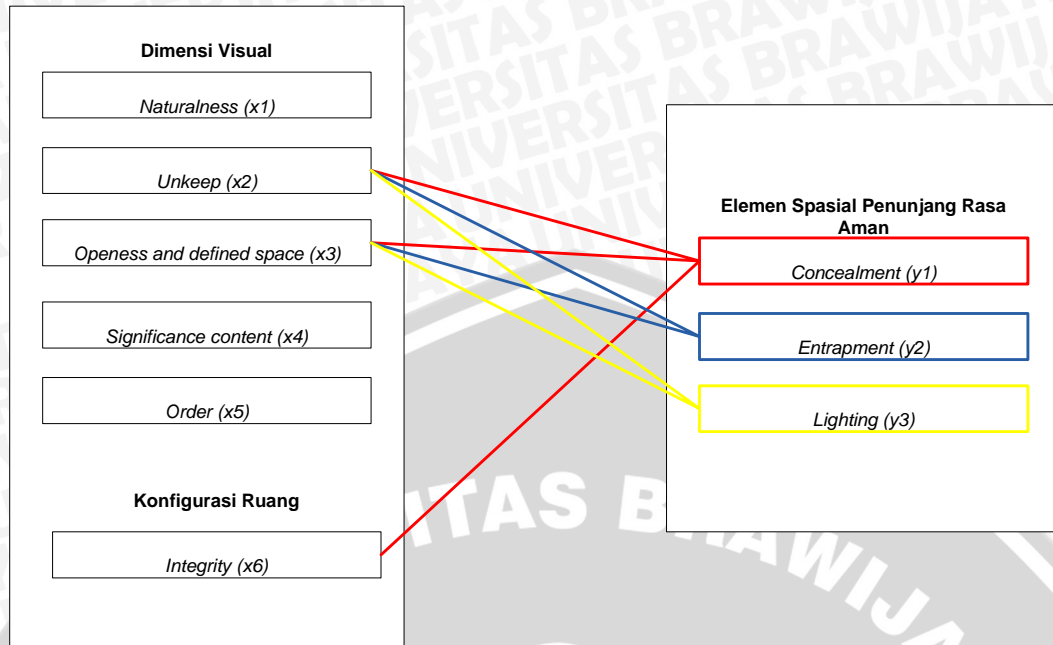
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 414. dapat diketahui bahwa :

1. *Lighting* ( $y_3$ ), memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dimensi visual, yakni *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and defined space* ( $x_3$ ). Hal ini dikarenakan variabel visual *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and space* ( $x_3$ ), memiliki nilai sig 0,05. Sedangkan Variabel dimensi visual lainnya, yakni *naturalness* ( $x_1$ ), *significance content* ( $x_4$ ), *order* ( $x_5$ ) dan variabel konfigurasi ruang *integrity* ( $x_6$ ) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *lighting* ( $y_3$ ).
2. Hubungan, antara *lighting* ( $y_3$ ) terhadap variabel dimensi visual, yakni *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and defined space* ( $x_3$ ) adalah tergolong sangat kuat, karena memiliki nilai koefisien korelasi *pearson* masing-masing 0,84( $x_2$ ) dan 0,83 ( $x_3$ ).
3. Variabel *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and space* ( $x_3$ ) memiliki hubungan yang lienar atau searah terhadap *lighting* ( $y_3$ ), dikarenakan keempat variabel ini memiliki nilai koefisien korelasi *pearson* yang positif. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai variabel *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and space* ( $x_3$ ) maka akan membuat nilai variabel *lighting* ( $y_3$ ) menjadi semakin tinggi pula.

Secara keseluruhan, hubungan dimensi visual dan konfigurasi ruang terhadap elemen spasial penunjang rasa aman dapat dilihat pada gambar 4.14





**Gambar 4. 14 Pola Hubungan Dimensi Visual Dan Konfigurasi Ruang, Terhadap Elemen Spasial Penunjang Rasa Aman**

Berdasarkan gambar 4.14 maka dapat dibuat kesimpulan, untuk menciptakan suatu ruang publik pada kawasan Kampung Arab Kota Malang, yang:

1. Memiliki elemen spasial penunjang rasa aman terkait keterbukaan pandangan, *concealment* ( $y_1$ ) baik, haruslah memperhatikan dan meningkatkan faktor dimesi visual, yakni, *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and defined space* ( $x_3$ ) serta harus memperhatikan konfigurasi ruang *inetgrity* ( $x_6$ ).
2. Memiliki elemen spasial penunjang rasa aman terkait melarikan diri, *entrapment* ( $y_2$ ) baik, haruslah memperhatikan dan meningkatkan faktor dimesi visual, yakni, *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and defined space* ( $x_3$ ).
3. Memiliki elemen spasial penunjang rasa aman terkait pencahayaan *lighting* ( $y_3$ ) baik, haruslah memperhatikan dan meningkatkan faktor dimesi visual, yakni, *upkeep* ( $x_2$ ) dan *openess and defined space* ( $x_3$ ).

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa elemen dimensi visual keterawatan (*upkeep*) dan keterbukaan pemandangan (*opennes and defined space*) memiliki pengaruh terhadap elemen spasial penunjang rasa aman,

yakni terhadap ketiga elemen spasial penunjang rasa aman, yakni keterbukaan pandangan (*concealment*), keleluasaan melarikan diri (*entrapment*) dan pencahayaan (*lighting*), sehingga perlu adanya peningkatan dalam hal keterawatan (*upkeep*) dan keterbukaan pemandangan (*opennes and defined space*) pada kawasan ruang publik Kampung Arab Kota Malang, sehingga akan menciptakan ruang publik yang memberikan rasa aman cukup, bagi penggunanya.

Berikut adalah contoh dari ruang publik yang memiliki keterawatan baik, serta keterbukaan pemandangan yang baik.



**Gambar 4.15 Contoh Ruang Publik yang Baik**

Sumber: Sir Stuart Lipton, 2003

Gambar 4.15 menunjukkan keterawatan dari ruang publik, baik keterawatan pada bangunan, maupun pada lingkungan sekitarnya (vegetasi, selokan dan jalan). Gambar 4.15 juga menunjukkan keterbukaan pemandangan yang indah pada ruang publik, yang ditunjukkan melalui vegetasi yang rimbun disepanjang jalan dan juga bangunan yang menarik untuk dilihat.